

**POTENSI BANTUAN BENIH PADI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA PARARRA
KECAMATAN SABBANG KABUPATEN
LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

LUCKY SULKIFLI

17.04.01.0191

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO**

2022

**POTENSI BANTUAN BENIH PADI DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN PETANI DI DESA PARARRA
KECAMATAN SABBANG KABUPATEN
LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(SE)*

*Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing :

Jibria Ratna Yasir, SE, M,Si

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2022

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lucky Sulkifli
NIM : 17 0401 0191
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



Lucky Sulkifli

NIM.18 0402 0197

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Potensi Bantuan Benih Padi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Pararra Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara*, yang ditulis oleh *Lucky Sulkifli* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0401 0191 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 13 Maret 2023 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.E.).

Palopo, 27 Mei 2024

TIM PENGUJI

- | | |
|-----------------------------------|--------------|
| 1. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I | Ketua Sidang |
| 2. Dr. H.M. Rasbi, SE., MM. | Penguji I |
| 3. Arsyad L., S.Si., M.Si. | Penguji II |
| 4. Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si. | Pembimbing |

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

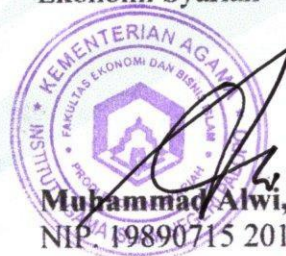
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


[Signature]

Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
NIP. 19820124 200901 2 006


[Signature]

Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI.
NIP. 19890715 201908 1 001

orang tua yang tercinta Ayah idar (almarhum) yang telah bahagia di sisi Allah swt. dan Ibu Yanti yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga saat ini, dan tidak lupa selalu memberikan



dukungan, mendoakan dan menyemangati peneliti, baik secara moril maupun secara materil. Begitu banyak pengorbanan yang telah diberikan kepada peneliti, sungguh peneliti sadar tidak mampu untuk membalas semua pengorbanannya, hanya do'a dengan ketulusan hati yang dapat peneliti berikan, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang dan perlindungan Allah swt.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

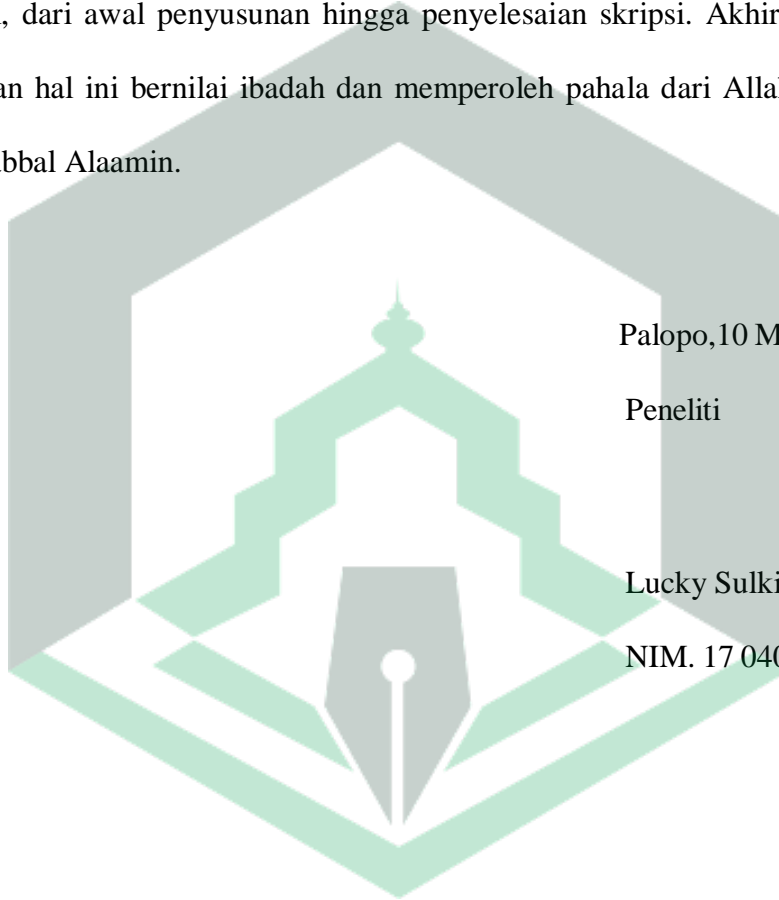
1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. H. Muammar Arafat, SH., MH., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Muhaemin, M.A., yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi, tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
2. Dr. Takdir, S.H., M.H., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo selaku pimpinan sidang yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak.,

CA., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Ilham, S.Ag.,M.A., yang telah banyak memberikan petunjuk.

3. Ketua Program Studi Ekonomi syariah, Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I dan sekretaris program studi Ekonomi Syariah Abdul Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si beserta seluruh dosen yang telah memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.
4. Jibria Ratna Yasir, SE, M,Si selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan membimbing dengan ikhlas serta memotivasi peneliti selama proses penyusunan hingga penyelesaian skripsi.
5. Dr. H. M. Rasbi, S.E., M.M. selaku Penguji I dan Arsyad L, S.Si.,M.Si selaku penguji II yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
6. Seluruh dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan selama peneliti menempuh pendidikan.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku kepala unit perpustakaan beserta seluruh karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur sehubungan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Nirwan L selaku kepala desa pararra beserta aparat desa yang telah memberikan izin dan banyak membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.

9. teman-teman seperjuangan program studi Ekonomi Syariah terkhusus kepada teman-teman kelas EKIS E angkatan 17 selaku kerabat dekat peneliti yang telah banyak membantu selama proses penyusunan skripsi.

Akhirnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak bantuan, dukungan, dan motivasi berharga kepada peneliti, dari awal penyusunan hingga penyelesaian skripsi. Akhir kata, mudah-mudahan hal ini bernilai ibadah dan memperoleh pahala dari Allah swt. Aamiin Yaa Rabbal Alaamin.



Palopo, 10 Maret 2023

Peneliti

Lucky Sulkifli

NIM. 17 0401 0191

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ظ	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di

			bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
و	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	hamzah	“	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. *Vokal*

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathahdan yā'</i>	Ai	a dan i
اُو	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفًا : *kaifa*

هَؤُلَاءِ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas

يُ	<i>kasrah</i> dan <i>yā''</i>	Ī	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ	: <i>māta</i>
رَامَ	: <i>ramā</i>
قَالَ	: <i>qāla</i>
يَمُوتُ	: <i>yamūtu</i>
مَاتَ	
مَاتَ	
مَاتَ	

4. *Tā'' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā'' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā'' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْدَاتُ الْوُجُوْدِ	: <i>raudatul atfal</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>

ان ح ك ر : *al-hikmah*

Contoh:

ان ش م ص : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)



انزِلْنَا سُنَّتَ : *al-zalzalah (az-zalzalah)*

أَنْفَهُ رَطَفَتْ : *al-falsafah*

انْبِرَّالِدُ : *al-bilādu*

5. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَا : *ta‘murūna*

الرَّؤُوعُ : *al-nau‘*

سَيِّئُهُ : *syai‘un*

أَمِيرْتُهُ : *umirtu*

6. *Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia*

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum di bakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur‘an (dari *al-Qur‘ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian darisatu rangkaian teks Arab, maka wajib ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba‘īn al-Nawāwī

7. *Lafẓ al-Jalālah* (لَا)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِيْنُ اللّٰهِ بِاللَّهِ
dinullāh billāh

Adapun *tā'' marbuṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

حُومِ فِي رَحْمَتِ اللّٰهِ
hum fi rahmatillāh

8. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menulis huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi

yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fihi al-Qur’’ān

Naṣr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fi al-Tasyrī‘ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.


Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



swt.	= <i>subhānahū wa ta „ālā</i>
saw.	= <i>ṣallallāhu „alaihi wa sallam</i>
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli „Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
BSI	= Bank Syariah Indonesia
KCP	= Kantor Cabang Pembantu
ATM	= <i>Automatic Teller Machine</i>
BM	= <i>Branch Manager</i>
BOSM	= <i>Branch Operational Service Manager</i>
CS	= <i>Customer Service</i>
PA	= <i>Pawning Appraisal</i>
DSN	= Dewan Syariah Nasional
MUI	= Majelis Ulama Indonesia
SWOT	= <i>Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PRAKATA.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Defenisi.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	8
B. Deskripsi Teori.....	11
C. Kerangka Pikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Fokus Penelitian	21
C. Definisi Istilah.....	21
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
E. Sumber Data.....	22
F. Instrumen Penelitian.....	22
G. Teknik Pengumpulan Data.....	23
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	24
I. Teknik Analsis Data	24

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	27
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	27
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP.....	61
A. Simpulan	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. At-taubah Ayat 105.....	4
Kutipan Ayat 1 Q.S Al-an'am Ayat 165	5



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batasan Desa Pararra	37
Tabel 4.2 Nama-Nama Dusun Dan Jumlah Rukun Tetangga.....	38
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Pararra Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 19



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Penelitian
- Lampiran 4 Halaman Persetujuan Pembimbing
- Lampiran 5 Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 6 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 7 Halaman Persetujuan Tim Penguji
- Lampiran 8 Kartu Kontrol
- Lampiran 9 Berita Acara
- Lampiran 10 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 11 Daftar Hadir Ujian
- Lampiran 12 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 13 Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Lucky Zulkifli 2023: *“Potensi Bantuan Benih Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Pararra Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara”* dibimbing oleh Jibria Ratna Yasir, SE, M,Si

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Potensi Bantuan Benih Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Pararra Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yang disalurkan di Desa Pararra, serta dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode survei dan wawancara terhadap petani dan dinas pertanian setempat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembagian benih padi di desa Pararra sudah terbilang adil dan merata baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Namun, masih terdapat benih padi yang kurang produktif yang menyebar ke petani. Selain itu, jadwal tanam yang tidak sesuai dengan masyarakat juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi produktivitas benih padi. Dalam hal ini, dinas pertanian perlu memperbaiki proses pembagian benih padi yang lebih selektif dan mengatur jadwal tanam yang lebih tepat..

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa benih padi yang berkualitas dapat meningkatkan hasil panen petani dan berdampak positif pada peningkatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, dinas pertanian perlu memperhatikan kualitas dan produktivitas benih padi yang disalurkan kepada petani sebagai salah satu upaya dalam mensejahterakan petani di Desa Pararra.

Kata kunci: Benih padi, kualitas, produktivitas, ekonomi masyarakat, Desa Pararra.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini merupakan sektor yang tidak mendapatkan perhatian secara serius dari pemerintah dalam pembangunan bangsa. Banyak program-program yang tidak terarah, meskipun demikian sektor ini yang banyak menampung tenaga kerja dan sebagian besar penduduk Indonesia tergantung padanya.

Salah satu hal yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting yaitu potensi sumber daya alam yang besar dan beragam, jumlah pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya terhadap ekspor nasional, penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.¹

Kebutuhan pangan adalah kebutuhan yang sangat penting yang harus di penuhi yang merupakan kebutuhan dasar manusia, sehingga kecukupan pangan bagi setiap orang harus terpenuhi. Upaya pemenuhan kebutuhan pangan nasional tidak ringan, mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang masih tinggi. Di sisi lain masih banyak persoalan mendasar yang harus di atasi seperti meningkatnya kerusakan lingkungan dan

¹ Sodang P. Siagian, *Administrasi Pembangunan Cetakan 1*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), 90.

perubahan iklim global, terbatasnya sarana dan prasarana, terbatasnya akses petani terhadap permodalan serta belum optimalnya sistem perbenihan nasional.²

Kondisi sosial budaya petani merupakan masalah utama dalam fungsi sektor pertanian di dalam pembangunan nasional dan kemampuan sektor tersebut untuk bersaing pada abad yang akan datang. Berdasarkan data statistik yang ada, saat ini sekitar 75% penduduk Indonesia tinggal di wilayah pedesaan. Lebih dari 54% diantaranya menggantungkan hidup pada sektor pertanian. Dengan tingkat pendapatan yang relatif rendah jika dibandingkan dengan penduduk yang tinggal dipertanian. Perbedaan pendapatan tersebut berkaitan erat dengan produktivitas para petani Indonesia, yang tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor, antara lain luas lahan yang dimiliki, kebijakan pemerintah dalam hal pemberian intensif kepada petani, dan sebagainya.³

Benih adalah salah satu sarana produksi pertanian yang berkaitan erat dengan ketahanan pangan keluarga, komunitas dan nasional. Benih merupakan mata rantai pertama dari keseluruhan rantai pangan. Oleh karena itu kebebasan para petani untuk memperoleh akses terhadap benih merupakan syarat penting bagi terjadinya kelestarian pangan suatu negara.⁴

Tujuan kebijakan program bantuan benih padi ini adalah untuk meringankan beban para petani dalam membantu modal pengadaan benih. Pemberian benih melalui pemerintah daerah lalu ke koordinator wilayah kemudian ke gabungan kelompok tani (gapoktan) langsung ke kelompok tani dan

² Elis, *Evaluasi Program dalam Pelaksanaan Pemberian Subsidi Benih Dalam Peningkatan Produktifitas Padi*, (Katalogis, Vol. 3, No. 5 2015) : 68.

³ Loekman Soetrisno, *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 3.

⁴ Ibid.,36

diberikan ke para petani. Hal itu juga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh petani.

Pendapatan yang diperoleh oleh petani dapat digolongkan dalam pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan kotor petani didefinisikan sebagai nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak terjual yang dinilai berdasarkan harga pasar. Menurut Soekartawi pendapatan bersih petani digunakan untuk mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau pinjaman yang diinvestasikan dalam usaha tani.⁵

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dapat dicapai dengan keseluruhan sumberdaya yang digunakan per satuan waktu. Peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan sasaran yang strategis karena peningkatan produktivitas faktor-faktor lain sangat tergantung pada kemampuan tenaga manusia yang memanfaatkannya (Sumarsono, 2003). Selanjutnya disebutkan pula bahwa produktivitas adalah kemampuan menghasilkan barang atau jasa dari suatu tenaga kerja manusia, mesin atau faktor produksi lainnya yang dihitung berdasarkan waktu rata-rata dari tenaga kerja tersebut dalam proses produksi. Produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran keberhasilan tenaga kerja menghasilkan suatu produk dalam waktu tertentu.⁶

⁵ M. Handayani, S. Gayatri dan B.Mulyatno S, Pendapatan Tenaga Kerja Keluarga Pada Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan, (Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, Vol. 1 No. 2, 2005), 38-44

⁶ M.Th.Handayani, Ni Wayan Putu Artini, Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga, (E-jurnal. Piramida Vol. V No. 1 Juli 2009). .2

Dalam hukum islam, menyangkut pengaruh faktor sosial ekonomi, syariat islam tidak memberikan ketentuan yang rinci secara tekstual, baik dalam ketentuan Al-Qur'an maupun Sunnah Rasul. Secara umum ketentuan Al-Qur'an yang ada kaitannya dengan sosial ekonomi yaitu :

Terjemahnya:

dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S At-taubah 105).⁷

Dari firman Allah diatas dalam surat At-taubah ayat 105 menjelaskan bahwa Allah mengetahui apa yang kita kerjakan dan akan diberikan tentang apa yang kita kerjakan kelak dihari akhir. Yang dimaksud bekerja disini adalah bekerja sebagaimana mestinya dan diharuskan untuk melakukan pekerjaan yang tidak dilarang oleh syariat islam. Dalam sosial ekonomi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani seperti, luas lahan pertanian, jumlah tenaga kerja keluarga, serta tingkat pendidikan petani ada kaitannya dalam pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan keahliannya.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2008), 462

Sedangkan dalam Al-Quran surah al an'am (6) ayat 165 yang berbunyi:

﴿

﴾

Terjemahnya:

Dan dialah yang menjadikan kamu penguasa di bumi dan dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) berapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikannya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan, dan sesungguhnya dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang". (Q.S Al-an'am:165).

Berdasarkan uraian di atas maka terlihat menarik untuk diteliti lebih lanjut tentang Potensi bantuan benih padi dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Dengan mengambil judul "Dampak Bantuan Benih Padi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Pararra Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara."

B. Batasan Masalah

1. Menjelaskan faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi efektivitas program bantuan benih padi di Desa Pararra.
2. Menjelaskan dampak dari program bantuan benih padi terhadap dinamika sosial ekonomi dan kehidupan masyarakat di Desa Pararra.
3. Menjelaskan tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh petani dalam mengimplementasikan program bantuan benih padi di Desa Pararra.
4. Menjelaskan upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat untuk meningkatkan efektivitas program bantuan benih padi di Desa Pararra dan daerah sekitarnya.

C. Rumusan Masalah

Dari penggambaran latar belakang sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana potensi bantuan benih padi dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Pararra Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui potensi bantuan benih padi dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Pararra Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mahasiswa IAIN Palopo dan para pembaca tentang dampak bantuan benih padi dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Pararra Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk para petani mengenai penggunaan bantuan benih padi serta dampaknya bantuan benih padi dalam meningkatkan kesejahteraan petani khususnya pada Desa Pararra kec. Sabbang Kab. Luwu Utara.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah atau penjelasan istilah merupakan penjelasan makna dari masing-masing kata kunci yang terdapat pada judul dan focus (rumusan masalah) penelitian berdasarkan maksud dan pemahaman peneliti.

1. Bantuan benih padi adalah salah satu yang dilakukan pemerintah untuk membantu petani untuk meningkatkan kesejahteraan para petani.
2. Pendapatan petani adalah jumlah yang dihasilkan para petani dalam setiap panen.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Memuat secara sistematis mengenai hasil penelitian yang terkait dengan persoalan yang akan dikaji, dengan demikian akan terlihat fondasinya dan dapat dilihat pula perbedaan tujuan yang ingin dicapai. Beberapa hasil kutipan penelitian terdahulu antara lain:

1. Penelitian pada tahun 2020 dari Mustafa Ginting *dkk* dengan judul “Efektivitas dan dampak program bantuan langsung benih unggul jagung hibrida terhadap pendapatan petani di kecamatan gunung maligas kabupaten simalungun” Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bantuan langsung benih unggul jagung hibrida berpengaruh positif terhadap pendapatan petani. Rata-rata pendapatan petani yang menerima bantuan tersebut meningkat dari sebelumnya sebesar Rp. 10.153.035,- per tahun menjadi Rp. 17.212.045,- per tahun setelah menerima bantuan benih unggul jagung hibrida. Selain itu, program bantuan ini juga berhasil meningkatkan produktivitas petani dengan rata-rata produksi jagung meningkat dari 4,87 ton per hektar menjadi 6,32 ton per hektar. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa program bantuan langsung benih unggul jagung hibrida berdampak positif terhadap pendapatan petani di Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten Simalungun. Program bantuan ini juga dapat meningkatkan produktivitas petani dan dapat dijadikan sebagai contoh program yang efektif untuk membantu meningkatkan kesejahteraan petani di

daerah lain. Regenerate response⁸ Pengumpulan data dengan metode kuantitatif Skripsi ini dengan skripsi peneliti sama-sama membahas tentang program bantuan benih kepada petani Skripsi ini membahas tentang benih jagung namun dalam skripsi peneliti focus pada benih padi, dan jenis penelitian yang berbeda

2. Penelitian pada tahun 2020 dari Fatma Nurferi dengan judul“Dampak Institusi pada Penerapan Teknologi Pertanian Mina Padi terhadap Pengembangan Kapabilitas Petani sebagai Prakondisi Kesejahteraan (Studi Kasus Kelompok Tani di Dusun Samberembe Desa Candibinangun Kecamatan Pakem)”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus.⁹ Studi kasus ini menunjukkan bahwa lembaga dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kapabilitas petani dalam menerapkan teknologi pertanian modern seperti Mina Padi. Keterlibatan kelompok tani dalam lembaga tersebut juga berpengaruh positif pada pengembangan kapabilitas dan peningkatan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dan pembangunan lembaga yang memadai untuk meningkatkan keterlibatan petani dalam menerapkan teknologi pertanian modern dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Pengumpulan data menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus, Persamaannya adalah sama-sama membahas mensejahterakan petani dan sama-sama membahas padi, Perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatma lebih fokus pada penerapan teknologi Pengumpulan data menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus.

⁸ Ginting,M.(2020). Efektivitas dan Dampak Program Bantuan Langsung Benih Unggul Jagung Hibrida terhadap pendapatan Petani di kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun, 4(1), 25-31.

⁹ Nurferi,F. (2020). Dampak Institusi pada Penerapan Teknologi Pertanian Mina Padi terhadap Pengembangan Kapabilitas Petani sebagai Prakondisi Kesejahteraan (Studi Kasus Kelompok Tani di Dusun Samberembe Desa Candibinangun Kecamatan Pakem). *EXERO:Journal of Research in Business and Economics*,3(1),1-78.

3. Penelitian pada tahun 2019 dari Rizki Gemala Busyra dengan judul “Dampak Penerapan Teknologi Budidaya Padi terhadap Kesejahteraan Petani Padi”. Penelitian dan pengambilan data dilapangan dilaksanakan pada bulan Januari sampai Mei 2019, di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.¹⁰ Studi ini menyimpulkan bahwa penerapan teknologi budidaya padi seperti sistem tanam terpadu (STT) dan pemupukan organik dapat meningkatkan produksi padi dan pendapatan petani. Selain itu, penerapan teknologi tersebut juga dapat memperbaiki kondisi lingkungan dan kualitas tanah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dan dukungan dari pemerintah dan pihak terkait untuk memperluas penerapan teknologi budidaya padi secara luas guna meningkatkan kesejahteraan petani. Pengumpulan data menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus Persamaannya adalah sama-sama membahas mensejahterakan petani dan sama-sama membahas padi Perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan lebih fokus pada penerapan teknologi Pengumpulan data menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus Persamaannya adalah sama-sama membahas mensejahterakan petani dan sama-sama membahas padi Perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan Rezeki lebih fokus pada penerapan teknologi

Ketiga penelitian di atas, meneliti tentang bantuan benih untuk para petani yang memiliki perbedaan pembahasan masalah kepada obyek tertentu. berdasarkan penjelasan penelitian di atas, peneliti memberikan titik beda dengan pembahasan di atas, penelitian skripsi peneliti menjelaskan serta membahas

¹⁰Rizki Gemala (2019) Busyra Dampak Penerapan Teknologi Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Petani Padi. Jurnal MeA (Media Agribisnis), 4(2), Oktober, pp.53-67 Media Komunikasi Hasil Penelitian Bidang Ilmu Agribisnis.

tentang Potensi bantuan benih padi dalam meningkatkan kesejahteraan petani di desa Pararra Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara. Dengan demikian dapat diketahui letak ketidaksamaan antara penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Potensi

Potensi berasal dari bahasa latin yaitu *potentia* yang artinya kemampuan. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan¹¹. Potensi adalah sumber yang sangat besar yang belum diketahui dan yang belum diberikan pada waktu manusia lahir di dunia ini. Potensi adalah kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan¹². Potensi adalah kemampuan, kekuatan, kesanggupan, daya yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan¹³. Dalam kamus ilmiah, potensi diartikan sebagai kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuatan, pengaruh, daya dan kefungisian¹⁴

¹¹ Ensiklopedi Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Pakhi Pamungkas, 1997), h. 358.

¹² Abi Hafiz, <http://www.abihafiz.wordpress.com>, Mei, 2013.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1096.

¹⁴ Farida Hamid, Kamus Ilmiah Populer Lengkap, (Surabaya: Apollo, tt), h. 504.

Dari beberapa pengertian di atas, potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar yang terpendam dan dapat dirasakan hasilnya setelah kemampuan itu dikembangkan.

2. Pengertian Kesejahteraan

Sejahtera sebagaimana telah dikemukakan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaan dan sebagainya.¹⁵ Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yangmemperibatkan suatu keadaan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.¹⁶ Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Disamping itu ia juga memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya, sehingga memiliki kualitas hidup yang sama dengan warga yang lainnya. Disisi lain pula terdapat pendapat bahwa kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dimiliki masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebutdan akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan dan memberikan hak suaranya, serta kemampuan membaca penting bukan karena kepuasan yang dihasilkan tapi karena membaca akan membentuk kepribadian. Memberikan hak suara penting bukan karena menaikkan kepuasan tetapi karena menghargai sistem politik.¹⁷

¹⁵ W.J.S, *Pengertian Kesejahteraan Manusia*, (Bandung: Mizan , 1996), h.126

¹⁶ Rudi Badrudin,*Ekonometika Otonomi Daerah*,(Yogyakarta: UPPSTM YKPN, 2012), h. 145

¹⁷ *Ibid*, h.153

2. Bantuan Benih

a. Pendapatan Bantuan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.12 tahun 1992 tentang sistem budidaya tanaman Bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 4, benih didefinisikan sebagai benih tanaman, selanjutnya disebut benih, adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan atau mengembangbiakan tanaman.¹⁸

Benih pertanian adalah biji tanaman yang dipergunakan untuk keperluan dan pengembangan usaha tani, memiliki fungsi agronomis atau merupakan komponen agronomi. Sebagai komponen agronomi masalah benih ini lebih berorientasi pada penerapan norma-norma ilmiah, jadi lebih bersifat teknologis.¹⁹

Benih pertanian adalah biji tanaman yang digunakan untuk mengembangbiakan tanaman untuk proses dalam pertanian.

b. Bantuan Subsidi Benih

Bantuan benih pemerintah adalah bantuan berupa benih varietas unggul bersertifikat yang diberikan oleh pemerintah kepada petani melalui kelompok tani, gabungan kelompok tani, lembaga masyarakat desa hutan, kelompok bersama, kelompok masyarakat, petani millennial, lembaga pemerintah, dan lembaga non pemerintah yang menguasai lahan dan pelaksanaan program.²⁰

¹⁸ Undang-undang Republik Indonesia No.12 Tahun 1992

¹⁹ Kartasaputra, *Teknologi Benih*, (PT Rineka Cipta, Jakarta, 2003), 3.

²⁰ Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Perbenihan Tanaman Pangan Tahun Anggaran 2019, Direktorat Jendral Tanaman Pangan, 8.

Dengan diberlakukan Peraturan Menteri Pertanian No 43 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja kementerian pertanian, struktur kegiatan pengolahan sistem penyediaan benih mengalami perubahan dimana orientasi output hanya fokus pada satu sasaran yaitu tersedianya benih tanaman pangan bersertifikat. Benih varietas unggul bersertifikat merupakan salah satu sarana yang penting dalam upaya peningkatan produksi pertanian sebagai titik awal keberhasilan budidaya tanaman. Benih varietas unggul bersertifikat dihasilkan melalui proses sertifikasi benih sejak pemeriksaan lapangan, pengujian mutu di laboratorium, pengawasan dalam prosesing sampai dengan pelabelan serta pengawasan dalam peredarannya.²¹

Dalam rangka memperkuat ketahanan pangan khususnya pertanian padi serta mengantisipasi kondisi iklim ekstrim yang dapat mengganggu produksi pangan, perlu dilakukan upaya khusus melalui bantuan benih bersubsidi. Kendala yang dihadapi dalam memperkuat ketahanan pangan antara lain masih relatif rendahnya produktivitas tanaman oleh karena sebagian petani belum menggunakan benih bermutu varietas unggul dalam budidayanya dikarenakan harga benih mahal di tingkat petani.²²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bantuan benih merupakan petunjuk dalam rangka pelaksanaan program pembangunan tanaman pangan secara nasional. Dalam rangka memperkuat ketahanan pangan khususnya

²¹ Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Perbenihan Tanaman Pangan, 20

²² Elis, *Evaluasi Program Dalam Pelaksanaan Pemberian Subsidi Benih Dalam Peningkatan Produktifitas Padi*, (Katalogis Vol. 3, 2015), 72.

pertanian padi serta mengantisipasi kondisi iklim ekstrim yang dapat mengganggu produksi pangan, perlu dilakukan upaya khusus melalui bantuan benih bersubsidi.

c. Tujuan Bantuan Benih Pemerintah

- 1) Mempercepat peningkatan produksi padi untuk memenuhi kebutuhan para petani
- 2) Menyediakan sarana produksi budidaya padi bagi petani/gapoktan/LMDH/ koperasi/asosiasi profesi/ lembaga pemerintah/non pemerintah, dan masyarakat/ lembaga lainnya. pemerintah/non pemerintah, dan masyarakat/ lembaga lainnya.
- 3) Meringankan beban biaya petani padi bagi kelompok petani/gapoktan/LMDH/ koperasi/asosiasi profesi/ lembaga
- 4) Meningkatkan minat dan motivasi petani berusahatani tanaman padi. Mendorong petani menerapkan teknologi budidaya padi sesuai rekomendasi untuk mencapai tingkat produktivitas tinggi.
- 5) Memperbaiki sistem perbenihan dalam upaya penyediaan benih bermutu.
- 6) Mengamankan pertanaman dan produksi dari gangguan opt dan dampak perubahan iklim. Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Perbenihan Tanaman Pangan Tahun Anggaran 2019, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 18.11
- 7) Mengamankan produksi dari susut hasil melalui pengelolaan pascapanen.
- 8) Meningkatkan produksi tanaman pangan yang bermutu.
- 9) Menambah lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

d. Kelas-kelas Benih

- 1) Benih Penjenis (BS) adalah benih yang diproduksi oleh dan dibawah pengawasan pemulia tanaman yang bersangkutan atau instansinya, dan harus merupakan sumber untuk perbanyak benih dasar.
- 2) Benih Dasar (BD) Merupakan keturunan pertama dari benih penjenis atau benih dasar yang diproduksi dibawah bimbingan yang intensif dan pengawasan yang ketat, sehingga kemurnian varietas yang tinggi dapat dipelihara. Benih dasar diproduksi oleh instansi atau badan yang ditetapkan atau ditunjuk oleh ketua Badan Benih Nasional, dan harus disertifikasi oleh Subdirektorat Pembinaan Mutu Benih BPSB.
- 3) Benih Pokok (BP) Merupakan keturunan dari benih penjenis atau benih dasar yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas maupun tingkat kemurnian varietas memenuhi standar mutu yang ditetapkan serta telah disertifikasi sebagai benih pokok oleh Sub Direktorat Pembinaan Mutu Benih BPSB.
- 4) Benih Sebar Merupakan keturunan dari benih penjenis, benih dasar atau benih pokok yang diproduksi dan dipelihara sedemikian rupa sehingga identitas dan tingkat kemurnian varietas dapat dipelihara dan memenuhi standar mutu yang ditetapkan serta telah disertifikasi sebagai benih sebar oleh Sub Direktorat Pembinaan Mutu Benih BPSB.²³

²³ Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Perbenihan Tanaman Pangan Tahun Anggaran 2019, Direktorat Jendral Tanaman Pangan, 18.

3. Pendapatan Usaha Tani

a. Definisi Pendapatan Usaha tani

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. balas jasa yang didapatkan oleh petani atas penggunaan faktor produksi, seperti lahan, modal, serta tenaga kerja.²⁴

b. Cara Memperhitungkan Biaya dan Pendapatan

Untuk memperhitungkan biaya dan pendapatan dalam usaha tani di perlukan beberapa pengertian sebagai berikut.

- 1) Pendapatan kotor atau penerimaan
Pendapatan kotor atau penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh dari usaha tani selama satu periode diperhitungkan dari hasil penjualan atau penarikan kembali (Rp).

Pendapatan kotor = Jumlah produksi x Harga per kesatuan

$$(Y) \quad x \quad (Py)$$

- 2) Biaya Alat-Alat Ukur
Biaya alat-alat ukur merupakan semua korbanan yang dipergunakan untuk menghasilkan pendapatan kotor kecuali upah tenaga keluarga, bunga seluruh aktiva yang dipergunakan dan biaya untuk kegiatan si pengusaha sendiri (Rp).
Biaya = biaya saprodi + biaya tenaga kerja luar-biaya lain-lain yang berhak pajak (PBB), iuran air, selamatan, penyusutan alat-alat.
- 3) Biaya Mengusahakan
Biaya mengusahakan merupakan biaya alat-alat luar ditambah upah tenaga keluarga sendiri diperhitungkan berdasarkan upah pada umumnya.

²⁴ Sukartawi, *Analisis Usahatani*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1995), 57.

- 4) Biaya Menghasilkan Biaya menghasilkan merupakan biaya mengusahakan ditambah bunga dan aktiva yang dipergunakan dalam usahatani.
- 5) Pendapatan bersih Pendapatan bersih adalah selisih dari pendapatan kotor dengan biaya mengusahakan.
- 6) Pendapatan petani Meliputi upah tenaga tenaga keluarga sendiri, upah petani sebagai manager, bunga modal sendiri, dan keuntungan. Atau pendapatan kotor dikurangi biaya alat-alat luar dan bunga modal luar.
- 7) Pendapatan tenaga keluarga Merupakan selisih dari pendapatan petani dikurangi dengan bunga modal sendiri (Rp/jam kerja orang)
- 8) Keuntungan atau kerugian petani merupakan selisih dari pendapatan petani dikurangi dengan upah keluarga dan bunga modal sendiri.²⁵

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Biaya dan Pendapatan

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya biaya dan pendapatan sangatlah kompleks. Namun demikian, faktor tersebut dapat dibagi kedalam dua golongan sebagai berikut :

1). Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal maupun faktor eksternal akan bersama-sama mempengaruhi biaya dan pendapatan usahatani. Ditinjau dari segi umur, semakin tua akan semakin berpengaruh biaya dan pendapatan usahatani. Dari segi umur semakin tua akan menambah pengalaman sehingga semakin menurun kemampuan fisiknya sehingga semakin memerlukan bantuan tenaga kerja, baik dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Pendidikan, terutama pendidikan non-formal akan

²⁵ Ken Suratayyah, *Ilmu Usaha Tani*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), 75.

membuka cakrawala petani, menambah keterampilan dan pengalaman petani dalam mengelola usahatani. Faktor ketersediaan dan harga benar-benar tidak dapat dikuasai oleh petani sebagai individu berapapun dana tersedia (Alam et al., 2023; Alwi et al., 2022). Demikian juga dari segi produksi output. Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkatkan petani tinggi pula sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula.

2). Faktor Manajemen

Selain faktor internal dan eksternal maka manajemen juga sangat menentukan. Petani sebagai manajer harus dapat mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan ekonomis sehingga diperoleh hasil yang memberikan pendapatan yang optimal. Sebagai juru tani harus dapat melaksanakan usahatani dengan sebaik-baiknya, yaitu 17 penggunaan faktor produksi dan tenaga kerja secara efisien sehingga akan diperoleh manfaat yang setinggi-tingginya (Arno et al., 2021; Arno & Mujahidin, 2024).

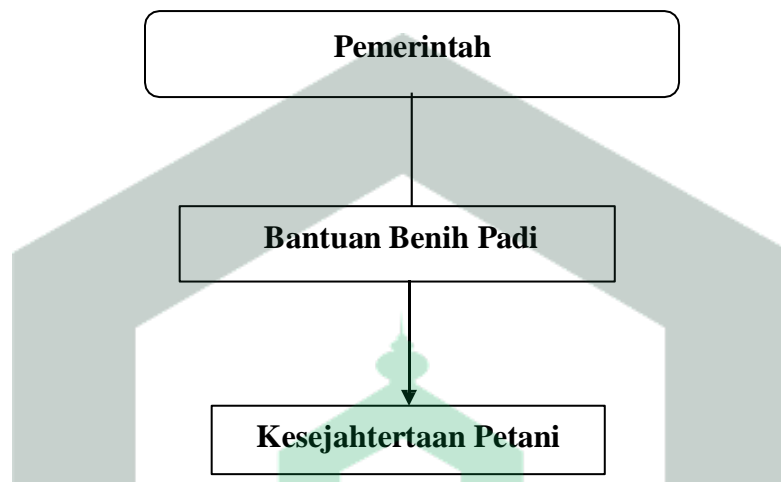
C. Kerangka Pikir

Kebijakan program bantuan benih padi ini adalah untuk meringankan beban para petani dalam membantu modal pengadaan benih. Pemberian benih melalui pemerintah daerah lalu ke koordinator wilayah kemudian ke gabungan kelompok tani (gapoktan) langsung ke kelompok tani dan diberikan ke para petani. Hal itu juga mempengaruhi pendapatan yang diperoleh oleh petani.

Pendapatan yang diperoleh oleh petani dapat digolongkan dalam pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan kotor petani didefinisikan

sebagai nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak terjual yang dinilai berdasarkan harga pasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat digambarkan kerangka pemikiran mengenai potensi bantuan benih padi dalam meningkatkan kesejahteraan petani desa.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan utama bantuan benih padi yaitu untuk kesejahteraan masyarakat desa, hal tersebut dapat dicapai apabila pemerintah daerah dapat mengalokasikan bantuan benih padi tersebut dengan baik, dan untuk kesejahteraan masyarakat harus sesuai dengan prosedur atau sesuai dengan berapa kilogram (Kg) benih padi yang dibutuhkan dari masyarakat tersebut untuk dapat meningkatkan kesejahteraan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana dalam penelitian didasarkan pada fenomena kasus yang akan diteliti yaitu bagaimana dampak bantuan benih padi dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Pararra Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara. Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata (*phenomenon*) yang berarti realitas yang tampak, dan (*logos*) yang berarti ilmu sehingga secara terminologi, fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak.²⁶

Metode kualitatif *pertama*, untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita teks naratif sehingga kita merasa lebih mudah untuk memahami. *Kedua* pendekatan penelitian ini mampu membangun keakraban dengan subjek penelitian atau informan ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian. *Ketiga*, peneliti sangat mengharapkan pendekatan penelitian ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang diajukan.

Sumber data pada penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu para petani di Desa Pararra Kec. Sabbang Kab. Luwu Utara. Adapun jenis peneliti dari penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni meneliti peristiwa-peristiwa yang ada di lapangan sebagaimana adanya.

²⁶ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h.3

Berdasarkan masalahnya, penelitian digolongkan sebagai peneliti deskriptif kualitatif, bermaksud untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena dan kenyataan yang terjadi dengan menjelaskan secara tepat. Sugiono menyatakan bahwa pada umumnya jangka waktu penelitian kualitatif cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif bersifat penemuan, bukan sekedar membuktikan hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif.²⁷

B. Fokus Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul skripsi ini, penulis menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif (deskripsi kualitatif). Menurut Bog dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari dan perilaku yang dapat diamati.²⁸

C. Definisi Istilah

Penulis menggunakan penelitian kualitatif karena mempunyai tiga alasan pertama lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian. Ketiga, memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.²⁹ Penggunaan pendekatan deskriptif tidak dimaksud untuk menguji

²⁷ Sugiono, *Metode penelitian pendekatan Kuantitatif, kuantitatif dan R&D* (Cet VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h 3

²⁸ Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*.h.4

²⁹ Margono, *Metologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).h.41

hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.³⁰

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Pararra Kec.Sabbang Kab.Luwu Utara dan waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan tepat pada bulan Desember 2022 sampai 2023.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari mana sumber data diperoleh yang terdiri dari dua sumber yaitu:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung maupun melalui observasi dan wawancara dengan petani di Desa Pararra. Dengan informasi sebanyak 5 orang dari kelima informasi tersebut tiga terdiri dari petani dua dari aparat Desa.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diambil berupa dokumen seperti menganalisis dampak bantuan benih padi dalam meningkatkan kesejahteraan petani Desa Pararra.

F. Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam melakukan penelitian. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan data penelitian lapangan dimana tempat objek penelitian itu berada. Untuk

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).h.309

pengambilan data didalam penelitian lapangan penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara) Wawancara dapat diartikan sebagai cara untuk memperoleh informasi (data) dari responden dengan bertanya secara langsung. teknik pengumpulan data dengan wawancara dilakukan dalam penelitian ini demi mengetahui lebih dalam mengenai informasi yang menjadi fokus peneliti.
2. Dokumentasi Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

G. Metode Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data penulis menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati, mendengarkan, memperhatikan perilaku atau fenomena yang menjadi fokus dalam penelitian. Teknik observasi dalam penelitian ini adalah mengamati serta menyaksikan dan memperhatikan tentang apa yang berhubungan dengan minat mahasiswa Perbankan syariah dalam menggunakan layanan online mobile banking.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau narasumber teknik

pengumpulan data dengan cara wawancara yaitu uraian penelitian yang disajikan dalam bentuk daftar pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperlukan atau sesuatu yang tertulis berupa dokumen dokumen yang diperlukan dalam proses penelitian penelitian³¹

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kuantitatif maupun kualitatif telah memiliki standar baku untuk menilai validitas dan reliabilitas data temuannya melalui pengujian terhadap alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Konsep validitas dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah kredibilitas. Kredibilitas menjadi sesuatu hal yang penting ketika mempertanyakan kualitas suatu hasil penelitian kualitatif. Standar kredibilitas ini identic dengan standar validitas internal dalam penelitian kualitatif. Suatu hasil penelitian kualitatif dikatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi terletak pada keberhasilan studi tersebut mencapai tujuannya mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang majemuk dan kompleks.³²

³¹Skripsi Arnia “Manajemen Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sma Datok Sulaiman Palopo”(Palopo:2021)h.36

³²Penalaran UNM, MetodePenelitianKualitatif, Situs ResmiPenalaran, <http://www.penalaran-unm.org/indeks.php/artikel-nalar/Penelitian/116> Metodepenelitian,kualitatif.html diakses 1 Mei 2018.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dan sebaiknya pada saat menganalisis data peneliti harus kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh data yang dianggap perlu mengolahnya.³³ Oleh karena itu, penelitian ini berbentuk suatu penjelasan yang menggambarkan keadaan, proses, peristiwa tertentu, dengan menggunakan analisis data kualitatif. Pengelolaan data yang ada selanjutnya diinterpretasikan dalam bentuk konsep yang dapat mendukung objek pembahasan. Sehingga langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dimaksud disini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstraksi dan transformasi data “kasar” yang bersumber dari catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian disiplin antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan dan mana data pendukung.

³³Hamidi, *Metode Penelitian kualitatif* (Cet III, Malang: UNISMUH Malang, 2005), h. 15.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, alur sebab akibat dan proposal, berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penarikan kesimpulan yaitu penyederhanaan kalimat menjadi sebuah kesimpulan sehingga memudahkan peneliti untuk mengelola data terkait pembahasan dalam penyusunan skripsi.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Umum Desa Pararra

a. Kondisi Geografis

Desa Pararra merupakan salah satu desa yang berada di wilayah kecamatan sabbang dengan kondisi wilayah daratan. Yang dimana sebelah utara berbatasan dengan desa malimbu, sebelah timur berbatasan dengan desa tulak tallu, sebelah selatan berbatasan dengan desa desa buangin/kalotok dan sebelah barat berbatasan dengan desa tandung. Desa pararra memiliki luas wilayah 9996,9 Ha. Desa pararra mempunyai jumlah penduduk 1.247 jiwa dari jumlah kepala keluarga 362 kartu keluarga, dengan jumlah anggota keluarga 885 jiwa. Tersebar dari 5 desa yaitu desa pararra, dusun sankale, dusun rantetakoa, dusun lena dan dusun sale turunan. Desa pararra terdapat sarana yang menunjang kegiatan dan perkembangan masyarakat seperti sarana ibadah yang dimana terdapat 1 mesjid di setiap dusun di desa pararra. Sarana Pendidikan seperti Sekolah Dasar Negeri (SDN 022 Pararra) dan Sekolah Dasar Negeri (SDN 024 Lena) Serta sarana Kesehatan posyandu.

b. Visi Dan Misi Desa Pararra

1. Visi

Bersama melanjutkan pembangunan menuju desa pararra yang lebih baik.

2. Misi

- a. Meningkatkan kinerja dan pelayanan aparat desa yang profesional, berkualitas, transparan, dan akuntabel
- b. Meningkatkan pembangunan infrastruktur dengan semangat gotong royong untuk pencapaian kualitas pembangunan yang lebih baik dan merata.
- c. Meningkatkan mutu layanan Kesehatan dan mensukseskan program penanganan pandemic covid-19, penanganan stunting, sanitasi lingkungan serta melanjutkan program bedah rumah/ Rehab rumah tidak layak huni (RTLH).
- d. Meningkatkan mutu Pendidikan, keagamaan, organisasi kepemudaan, kamtibmas dan sosial budaya berbasis kearifan lokal.
- e. Mewujudkan sistem usaha mandiri melalui program pembangunan badan usaha milik desa (BUMDes) kepada UMKM, karang taruna, KWT dan pariwisata.
- f. Meningkatkan pelayanan public dan keterbukaan informasi melalui program internet desa.
- g. Menggali dan mengembangkan potensi desa, melalui program desa wisata.

Keterkaitan visi/misi RPJMD 2021-2026 Dengan RPJMDes 2021-2027

No	Visi RPJMD 2021-2026	Visi RP JMDes 2021-2027
	Luwu Utara Maju, Mandiri dan Harmonis	Bersama melanjutkan pembangunan menuju desa parrara yang lebih baik
No	Misi RPJMD 2021-2027	Misi RPJMDes 2021-2027
	1. Memperkuat data Kelola pemerintah yang efektif, professional dan akuntabel.	1. Meningkatkan kinerja dan pelayanan aparat desa yang professional, berkualitas, transparan

		dan akuntabel.
	2. Memperkuat konektivitas infrastruktur maju dan mandiri	2. Meningkatkan pembangunan infrastruktur dengan semangat gotong royong untuk pencapaian kualitas pembangunan yang lebih baik
	3. Meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup dan ketahanan bencana	3. Meningkatkan mutu layanan Kesehatan dan mensukseskan program penanganan pandemic covid-19, penanganan stunting, sanitasi lingkungan serta melanjutkan program bedah rumah/rehab rumah tidak layak huni (RTLH).
	4. Meningkatkan ketahanan sosial budaya berbasis kearifan lokal	4. Meningkatkan mutu Pendidikan, keagamaan, organisasi kepemudaan, kamtibmas dan sosial budaya berbasis kearifan lokal.
	5. Mewujudkan pelayanan dasar yang berkeadilan sosial, ekonomi	5. Mewujudkan sistem usaha mandiri melalui program.

Sumber : profil desa

2. Sejarah Desa Pararra

Pararra adalah salah satu desa tertua di kecamatan sabbang keberadaan desa pararra diperkirakan sebelum Indonesia merdeka tahun 1945. Setelah terjadi pergolakan perjuangan pemuda dan perjuangan rakyat luwu melawan tentara (NICA) yang ingin menjajah Indonesia tahun 1948-1949. Dan kemudian pemberontakan DI/TII Kahar muzakkar 1953-1965, awal perubahan sistem pemerintahan dari tomakaka menjadi kepala desa.

Secara resmi terbentuk nya pemerintahan Desa Pararra dimulai pada tahun 1965 sampai sekarang. Dari tahun ke tahun sejarah kepemimpinan kepala Desa Pararra yang pertama dipimpin, Abu Dg. Mawakka pada tahun 1945-1965, kepala desa yang kedua yang Bernama

„Tema To Mahara“ masa kepemimpinan dari tahun 1965-1982, kepala desa yang ke tiga di pimpin bapak Mangun Pakan masa kepemimpinan dari tahun 1982-1993, kepala desa yang ke empat bapak Bachrun Zaur. S Masa kepemimpinan dari dari tahun 1993-1994, kepala desa yang kelima bapak Idrus To Pacawang masa kepemimpinan dari tahun 1994-2000, kepala desa yang ke enam bapak Basri Abdillah masa kepemimpinan dari tahun 2001-2014, kepala desa yang ke Tujuh bapak Nirwan L masa kepemimpinan dari tahun 2014-2021 Dan kepala desa yang kedelapan masih dipimpin bapak Nirwan L 2021-2027.

Sebelumnya pada tahun 1953 desa pararra dimekarkan menjadi dua desa yaitu Desa pararra dipimpin oleh Abu Dg. Mawakka dan Desa Tandung dipimpin oleh Maddi Aja To Kurniati. Selanjutnya pada tahun 1994 dimekarkan lagi menjadi dua Desa yaitu Desa Pararra dan Desa Tulak tallu.

Peristiwa yang terjadi dalam sejarah Desa Pararra yaitu.

- 1.) Pada tahun 1965-1980, masyarakat merasakan kedamaian di dalam kampung, karena karena pemerintahan berjalan berbarengan dengan Lembaga adat
- 2.) Pada tahun 1984, masyarakat mendapatkan hasil memuaskan yakni zaman lappo ase
- 3.) Pada tahun 1986, terjadi banjir melanda desa pararra yang menenggelamkan rumah penduduk.

- 4.) Pada tahun 1989, masyarakat merasakan panen kakao yang memuaskan.
- 5.) Pada tahun 1984, Desa Pararra dimekarkan menjadi dua Desa yaitu Desa Pararra dan Tulak Tallu.
- 6.) Pada tahun 1998, terjadi banjir yang menghanyutkan rumah penduduk dan menyapu pemukiman serta memutuskan akses transportasi darat penghubung desa pararra menuju ibukota kecamatan dan memutuskan akses jalur kecamatan sabbang dan kecamatan limbong.

3. Pembagian Tugas Dari Pemerintah Desa

a. Kepala Desa

Kepala Desa sebagai pemegang kekuasaan pengelolaan keuangan Desa mempunyai tugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Berikut tugas kepala desa dalam mengelola dana desa:³⁴

- 1) Menetapkan kebijakan tentang pelaksanaan APBDesa termasuk dalam penggunaan dana desa.
- 2) Menetapkan PTPKD (Pelaksanaan Teknis Pengelolaan Keuangan Desa) atau Perangkat Desa dalam hal ini termasuk pengelolaan dana desa.
- 3) Bersama BPD menyusun rencana kerja pemerintah dalam menggunakan dana desa.

³⁴Peraturan Menteri Dalam Negeri No.113 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa.

- 4) Menyetujui pengeluaran atas kegiatan yang ditetapkan dalam APBDesa.
- 5) Melakukan pengawasan selaku penanggungjawab pengelolaan dana desa terhadap kegiatan yang dilakukan.
- 6) Mengesahkan rencana anggaran biaya untuk pembangunan desa yang bersumber dari dana desa.

b. Sekretaris Desa

Sekretaris Desa sebagai koordinator pelaksana teknis pengelolaan keuangan desa yang di dalamnya termasuk pengelolaan dana desa, mempunyai tugas:

- 0) Menyusun dan melaksanakan kebijakan pengelolaan APBDesa.
- 1) Menyusun rancangan peraturan desa tentang APBDesa, perubahan APBDesa dan pertanggungjawaban pelaksanaan APBDesa.
- 2) Melakukan pengendalian terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam APBDesa.
- 3) Menyusun pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan APBDesa. Dan
- 4) Melakukan verifikasi terhadap bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran APBDesa.

c. Bendahara Desa

Bendahara Desa mempunyai tugas yaitu menerima, menyimpan, menyetor/membayar, menatausahakan, dan mempertanggungjawabkan

penerimaan pendapatan desa dan pengeluaran pendapatan desa dalam rangka pelaksanaan APBDesa.

d. Kaur Pembangunan

Kaur Pembangunan sebagai pelaksana kegiatan mempunyai tugas:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Melaksanakan kegiatan dan/atau bersama lembaga kemasyarakatan desa yang telah ditetapkan di dalam APBDesa.
- 3) Melakukan tindakan pengeluaran yang menyebabkan atas beban anggaran belanja kegiatan.
- 4) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan.
- 5) Melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan kepada kepala desa dan
- 6) Menyiapkan dokumen anggaran atas beban pengeluaran pelaksanaan kegiatan.

e. Kaur Pemerintahan

Kaur Pemerintahan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan administrasi kependudukan.
- 2) Mempersiapkan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan desa dan keputusan kepala desa.
- 3) Melaksanakan kegiatan administrasi pertahanan.
- 4) Melaksanakan kegiatan pencatatan monografi desa.

- 5) Mempersiapkan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa.
- 6) Mempersiapkan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat pertahanan sipil.
- 7) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan kepala desa.

f. Kaur Umum

Kaur Umum mempunyai tugas sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan desa.
- 2) Melakukan pencatatan inventarisasi kekayaan desa.
- 3) Melaksanakan pengelolaan administrasi umum.
- 4) Sebagai penyedia, penyimpan, pendistribusi alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor.
- 5) Mengelola administrasi perangkat desa.
- 6) Mempersiapkan bahan-bahan laporan.
- 7) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.

g. Pelaksana Wilayah (Kepala Dusun)

Pelaksana Wilayah atau Kepala Dusun mempunyai tugas sebagai berikut:

- 8) Membantu pelaksanaan tugas Kepada Desa di wilayah kerja yang sudah ditentukan.

- 9) Melaksanakan kegiatan pengawasan dalam hal kegiatan pembangunan.
- 10) Melaksanakan keputusan dan kebijakan yang ditetapkan oleh kepala desa.
- 11) Membantu kepala desa melakukan kegiatan pembinaan dan kerukunan warga.
- 12) Membina swadaya dan gotong-royong masyarakat.
- 13) Melakukan penyuluhan program pemerintahan desa.
- 14) Sebagai pelaksana tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

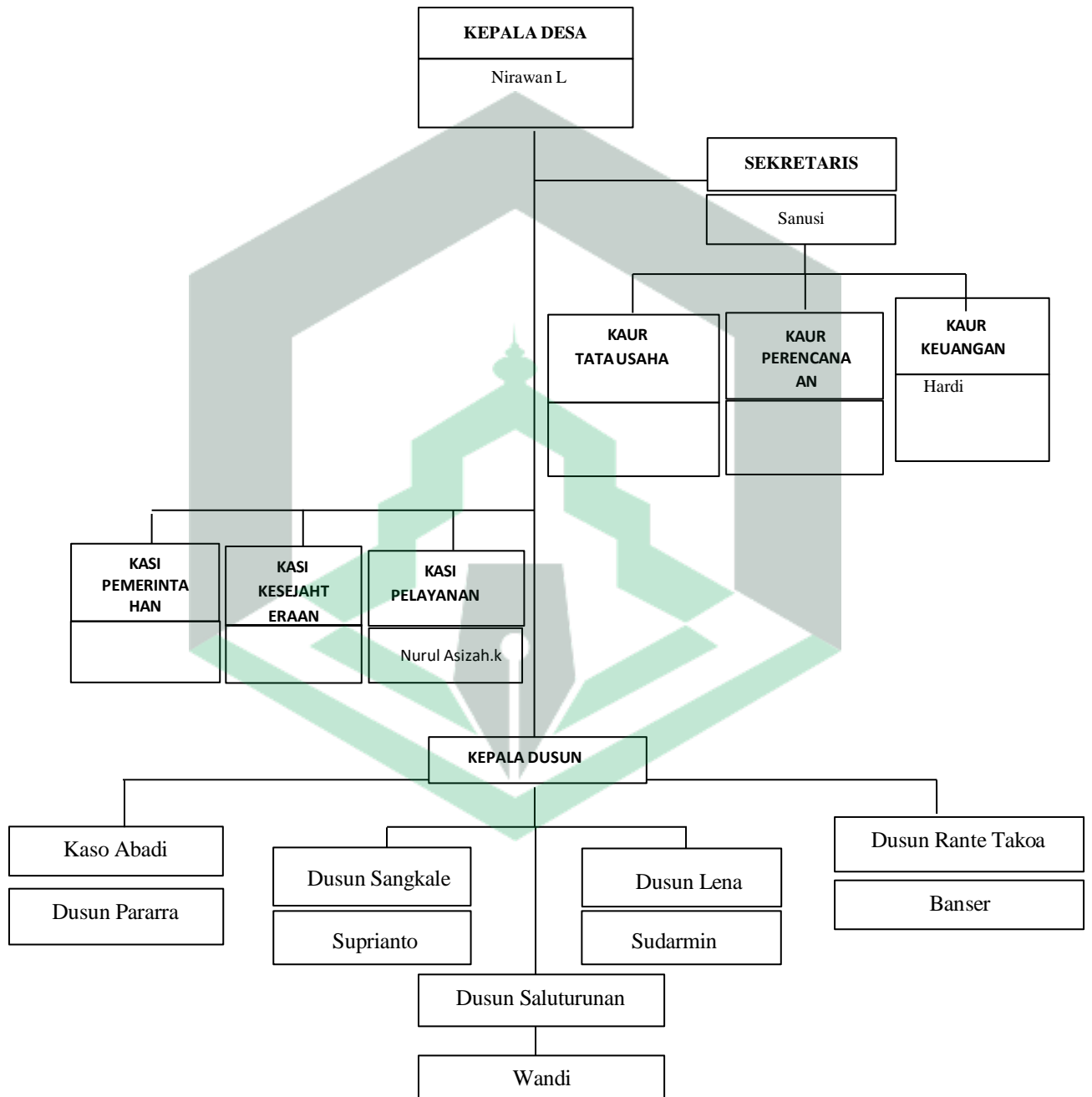
4. Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Struktur pemerintahan desa dalam penyusunan organisasi dan tata kerja pemerintahan desa, berpedoman pada peraturan bupati kabupaten Luwu Utara Nomor tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintah desa sedangkan dalam penataan Lembaga kemasyarakatan berpedoman pada peraturan Menteri dalam negeri no 18 tahun 2018 tentang Lembaga kemasyarakatan desa dan Lembaga adat desa.

**Susunan Organisasi Tata Kerja Pemerintahan Desa Pararra
(Berdasarkan Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 18 Tahun 2018)**

Desa Pararra Kec. Sabbang – Kab Luwu Utara

Kec. Sabbang – Kab Luwu Utara



5. Demografi Desa

1. Batasan wilayah

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor desa pararra berbatasan dengan 4 wilayah lain, berikut adalah batasan-batasan Desa Parrearra:

Tabel. 4.1 Batasan Desa Pararra

NO.	Arah	Batas Desa
1.	Sebelah Utara	Desa Malimbu
2.	Sebelah Timur	Desa Tulak Tallu
3.	Sebelah Selatan	Desa Bungin / Klotok
4.	Sebelah Barat	Desa Tandung

Sumber Data : Profil Desa

2. Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Pararra sekitaran 9996,9 Ha dimana sebagian lahannya Desa Pararra digunakan untuk permukiman, lahan pertanian, sekolah, posyandu, lapangan olahraga dan lahan persawahan.

3. Keadaan Topografi

Secara umum topografi desa pararra merupakan desa yang ada di daratan yang terdiri dari. Sawah 20 Ha, pekarangan/pemukiman 2,88 Ha, Tegal/kebun 30,25 Ha, dan Fasilitas sosial dan ekonomi 3,50 Ha. Di Desa Pararra juga memiliki sumber air bersih yang mengalir di setiap rumah masyarakat.

6. Wilayah Administrasi Pemerintah Desa

Desa Pararra terdiri dari 5 dusun yakni desa pararra, dusun sangkale, dusun rante takoa, dusun lena, dusun salu turunan dengan jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 5

Tabel 4.2 Nama-Nama Dusun Dan Jumlah Rukun Tetangga

Dusun	Jumlah RT	Luas Wilayah
Parrearra	1 RT	9996,9 Ha
Sangkale	1 RT	
Rante takoa	1 RT	
Lena	1 RT	
Salu Turunan	1 RT	

Sumber data : Profil Desa

7. Jumlah Penduduk

Di dalam garis-garis besar haluan Negara dinyatakan bahwa jumlah penduduk yang besar biasa menjadi modal yang efektif bagi pembangunan nasional bila penduduk yang besar tersebut memiliki kualitas yang baik. Namun, dengan bertambahnya jumlah penduduk yang sangat pesat akan sulit untuk meningkatkan mutu kehidupan dan kesejahteraan secara layak dan merata. Desa Pararra terdiri dari 1050 jiwa pada Tahun 2018 Meningkat menjadi 1142 di Tahun 2019 dan pada Tahun 2020 naik menjadi 1263 dan pada akhir tahun 2021 penduduk Pararra berjumlah 1305 jiwa.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Desa Pararra Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021

Jumlah Penduduk			
Jenis kelamin	Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
Laki-laki	623	678	682
Perempuan	519	585	623
Jumlah	1142 Naik/turun % Dari tahun sebelumnya	1263 Naik/turun 3 % Dari tahun sebelumnya	1305 Naik/turun 4 % Dari tahun sebelumnya

Sumber Data : Profil Desa Pararra 2021

Seperti terlihat dalam table di atas, menunjukkan adanya kenaikan jumlah penduduk dari tahun ke tahun yang secara detail dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 2
Jumlah penduduk berdasarkan struktur usia tahun 2021

No	Kelompok usia	L	P	Jumlah	Prosentase (%)
1	0-5	63	55	118	9,04 %
2	6-12	66	61	127	9,7 %
3	13-17	57	31	89	6,8 %
4	18-21	46	46	92	7,1 %
5	22-30	116	72	188	14,4 %
6	31-45	168	125	293	22,5 %
7	46-55	70	64	134	10,3 %
10	>56	96	268	364	27,9 %
	Jumlah	682	623	1305	100%

Sumber : profil desa

Dari total jumlah penduduk desa pararra, yang dapat dikategorikan kelompok rental dari sisi Kesehatan mengingat usia yaitu penduduk yang berusia >56 tahun, jumlah yang dicapai 27,9 % . usia 0-5 tahun ada 9,04

% sedangkan usia 5-18 tahun, ada 25 % . sementara usia 18-60 tahun ada 55 % yang dikategorikan sebagai usia produktif.

8. Keadaan sosial

a. Sumber daya manusia

Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan subyek dan sekaligus objek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak kandungan hingga akhir hayat. oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting pada saat ini SDM desa pararra cukup baik dibandingkan pada masa-masa sebelumnya.

Tabel 3
Penduduk Usia produktif berdasarkan pekerjaan

No	Usia	Jenis kelamin		Pekerjaan								RTM	Jumlah
		L	P	Petani	buruh	Pedagang	ASN	pengusaha	Pekerja informal	Lain lain	pengangguran		
1	17-25	78	24	38	4	4	5	6	2	10	48	65	%
2	25-35	84	42	30	21	7	6	7	5	13	54	88	%
3	35-50	88	42	32	29	6	5	9	2	12	35	90	%
4	50-60	127	78	89	54	22	4	5	2	14	12	78	%
5	60 Tahun	96	59	44	32	30	0	2	0	15	32	85	%
	Jumlah	718		718									100%

Sumber Data : Desa Pararra tahun 2021

Dari data diatas dapat peneliti simpulkan bahwa jumlah keseluruhan petani di semua umur adalah 233 orang yang mengelolah sekitar 4-5 hektar tanah yang diolah di Desa Pararra

b. Pendidikan

Pendidikan kesadaran adalah satu hal yang penting dalam memajukan tingkat perekonomian pada khususnya, dengan tingkat Pendidikan yang tinggi maka diharapkan mampu menjadi pendorong perekonomian masyarakat dengan ketersediaan sumber daya manusia yang mampu mengelola potensi yang ada di desa pararra. Tingkat Pendidikan masyarakat Desa Pararra dapat dilihat di table di bawah ini.

Tabel 4
Perkembangan Penduduk Desa Pararra Menurut Pendidikan Terakhir Tahun 2021

No	Keterangan	Jumlah penduduk		
		Tahun 2019	Tahun 2020	Tahun 2021
1	Tidak tamat sekolah SD	165	168	170
2	Tamat sekolah SD	32	29	33
3	Tamat sekolah SLTP	33	32	61
4	Tamat SMU	44	32	46
5	Tamat akademi / D1/D11/D111	0	0	0
6	Tamat starat 1	32	22	40
7	Tamat start II	0	0	0
	Jumlah	247	286	350

Sumber : profil desa

Tabel 5
Angka Putus Sekolah Tahun 2019-2021

Tahun	SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA
2019	7	1	22
2020	8	1	25
2021	5	1	35
Jumlah	20	3	82

Sumber : profil desa

Dari tersebut menunjukkan bahwa angka putus sekolah menurun sepanjang tiga tahun terakhir sehingga perlu dilakukan Langkah-langkah strategis dalam mempertahankan ini.

Tabel 6
Jumlah sekolah dan siswa menurut jenjang Pendidikan

No	Tingkatan Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Siswa
1	Pendidikan anak usia dini :	1	23
2	TK	0	
3	Sekolah dasar :	2	164
4	SMP/ MTs :	0	0
5	SMU/SMK/MA :	0	0

c. Kesehatan

Peningkatan derajat Kesehatan masyarakat di desa pararra antara lain dapat dilihat dari status Kesehatan, serta pola penyakit status Kesehatan masyarakat antara lain dapat dinilai melalui berbagai indikator Kesehatan seperti meningkatnya usia harapan hidup dan menurunnya angka kematian bayi.

B. Hasil Penelitian

Petani menjual hasil tani dalam bentuk sudah menjadi beras. Hasil penelitian menjelaskan usaha tani padi merupakan usaha yang mempunyai

keuntungan lebih besar dibandingkan dengan usaha tani yang lain seperti sayur-sayuran, alasannya adalah beras yang akan diolah menjadi nasi merupakan kebutuhan primer yang tidak akan pernah mati sampai kapanpun, Indonesia merupakan Negara yang mayoritas penduduknya mengkonsumsi nasi, mereka hidup bisa tidak makan lauk, tetapi hidup mereka bergantung pada nasi yang sudah jadi makanan pokok.

Bantuan pemerintah dalam bentuk benih padi merupakan pembangunan berkelanjutan bagi petani dalam mensejahterakan mereka, dengan adanya bantuan tersebut, petani dapat mengolah benih tersebut sebagai bibit untuk ditanam di sawah selain itu, bantuan benih membuat petani tidak perlu mengeluarkan dana untuk membeli petani atau mereka bisa menjual semua hasil panennya tanpa harus disimpan disimpan sebagai benih selanjutnya

Tabel 7
Daftar Narasumber

No	Nama	Pekerjaan
1.	Iswar Muktar	Kepala Desa
2.	Bapak Ela	Petani
3.	Pak Tuti	Petani
4.	Bapak Irna	Petani
5.	Bapak Hasna	Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Kesra, terdapat potensi bantuan benih padi dalam meningkatkan kesejahteraan petani di Desa Pararra. Meski penyaluran benih terbilang adil dan merata, kualitas dan kuantitasnya merata, namun masih ditemukan kesalahan dalam penyaluran padi sehingga masih ada benih padi yang kurang produktif menyebar ke petani. Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi dan perbaikan dalam penyaluran bantuan benih padi guna meningkatkan produktivitas petani dan kesejahteraan mereka.

"Menurut saya, penyaluran bantuan benih padi di Desa Pararra terbilang adil dan merata. Kualitas dan kuantitasnya juga merata. Untuk masalah produktivitas benih padi yang dibagikan, masih perlu diperhatikan. Masih ada kesalahan dalam penyalurannya, sehingga masih ada benih padi yang kurang produktif menyebar di petani." Saya berharap pemerintah bisa melakukan evaluasi dan perbaikan dalam penyaluran bantuan benih padi ke Desa Pararra. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan produktivitas petani dan kesejahteraan mereka."

Berdasarkan wawancara dengan Pak Iswar Mukhtar, kepala Kesra di Desa Pararra, penyaluran benih padi di desa tersebut terbilang adil dan merata baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Namun, terdapat masalah dalam produktivitas benih padi yang dibagikan, dimana masih ada benih padi yang kurang produktif menyebar ke petani. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih dari pemerintah dalam hal penyaluran benih padi untuk meningkatkan produktivitas petani dan kesejahteraan mereka.

"Metode penyaluran bantuan benih padi sudah sesuai dengan peraturan yang ada Adapun Ketika kita ingin mendapatkan bantuan tersebut jalur yang harus kita tempuh dalam hal ini membuat proposal dan ditandatangani oleh pengurus kelompok tani kemudian diketahui KOORDINATOR kecamatan, dilanjutkan ke kabupaten dinas pertanian Adapun bantuan benih padi tersebut itu tergantung dari luas tanah atau hektar jadi perhitungannya misalkan di dusun salaturuna, lena dan rante takoa memiliki 1 hektar 5 bungkus benih padi jadi 5 X 25 itulah yang akan

*dibagikan kepada masyarakat Adapun apabila bantuan benih padi itu sudah sampai di desa yang mendapatkan bagian ialah sesuai dengan nama yang diusulkan dalam pengajuan proposal tersebut. Dan tidak semua masyarakat terkena bantuan benih padi karena didalam proposal hanya 25 orang yang ada Namanya dalam proposal, nah adapun pengajuan proposal itu bisa lewat dari 25 orang dalam 1 kelompok itu tergantung luas tanahnya seperti di dusun pararra dan sangkale bisa mencapai 35 orang karena luas persawahannya 35 hektar”.*³⁵

Berikut ini langkah dan aturan yang harus dilalui oleh petani yang ingin mendapatkan bantuan benih padi:

1. Metode penyaluran bantuan benih padi sudah sesuai dengan peraturan yang ada.
2. Untuk mendapatkan bantuan benih padi, seseorang harus membuat proposal yang ditandatangani oleh pengurus kelompok tani dan disetujui oleh KOORDINATOR kecamatan dan dinas pertanian kabupaten.
3. Jumlah bantuan benih padi yang diterima oleh suatu daerah bergantung pada luas tanah atau hektar yang dimiliki.
4. Pendistribusian bantuan benih padi dilakukan sesuai dengan nama yang diusulkan dalam pengajuan proposal tersebut.
5. Tidak semua masyarakat akan menerima bantuan benih padi karena hanya 25 orang yang namanya tercantum dalam proposal.
6. Jumlah orang yang tercakup dalam satu kelompok dapat melebihi 25 orang

³⁵ Wawancara dengan iswar muktar selaku kepala Kesra, desa pararra, 7 januari 2023

apabila luas tanahnya lebih besar.

Selanjutnya pak Nirwan.L selaku kepala desa terkait dengan bantuan benih padi mengemukakan bahwa :

“Adapun target dan pencapaian yang dilakukan yaitu bisa mencukupi untuk membantu mensejahterakan masyarakat desa pararra selain itu dapat meningkatkan pendapatan hasil panen masyarakat desa pararra sehingga masyarakat desa pararra tersebut puas dengan pendapatan dan sejahtera”.³⁶

Adapun tanggapan dari pak Ela selaku masyarakat dari desa pararra yang mengatakan bahwa :

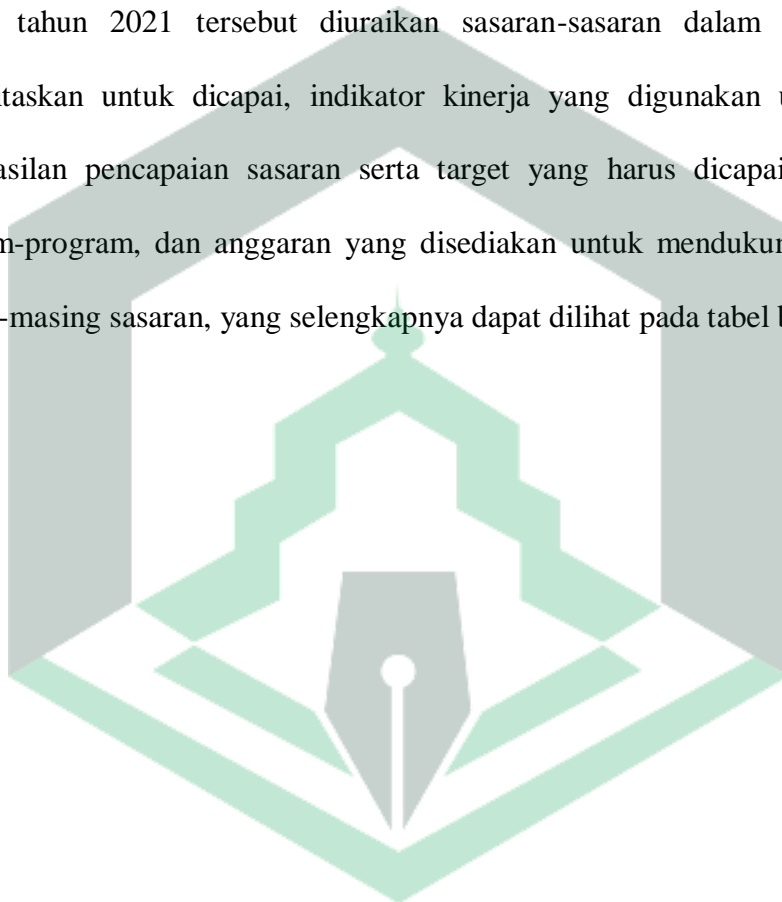
“Dengan adanya bantuan benih padi tersebut maka sangat membantu perekonomian masyarakat. dalam hal ini hasil produksi masyarakat lebih berkualitas dan pendapatan masyarakat lebih meningkat seperti 5 karung naik menjadi 7 karung sehingga masyarakat di desa pararra sangat membutuhkan bantuan benih padi ini”.³⁷

Seperti yang dikatakan peneliti di awal, dengan adanya bantuan benih ini, maka penghasilan petani menjadi meningkat, karena benih yang disalurkan adalah benih yang berkualitas dan dapat memberikan kebahagiaan tersendiri bagi petani. Selain melemparkan pertanyaan tentang potensi penyaluran benih padi di masyarakat, peneliti juga memberikan pertanyaan kepada bapak tuti tentang bagaimana penyaluran benih padi yang dilakukan oleh pemerintah.

³⁶ Wawancara dengan Nirwan.L selaku kepala desa, desa pararra, 7 januari 2023

³⁷ Wawancara dengan Bapak Ela Selaku Masyarakat, desa pararra, 7 januari 2023

Berikut ini laporan Tujuan, Sasaran dan Indikator Kinerja, Serta Jumlah Anggaran Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan TA. 2021 Dokumen penetapan kinerja merupakan dokumen untuk melaporkan capaian kinerja, dan menilai keberhasilan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2021. Dalam dokumen penetapan kinerja tahun 2021 tersebut diuraikan sasaran-sasaran dalam Renstra yang diprioritaskan untuk dicapai, indikator kinerja yang digunakan untuk menilai keberhasilan pencapaian sasaran serta target yang harus dicapai tahun 2021, program-program, dan anggaran yang disediakan untuk mendukung pencapaian masing-masing sasaran, yang selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :



No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target Kinerja Sasaran Pada Tahun Ke-					
			2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Meningkatnya produksi dan produktivitas Tanaman Pangan secara berkelanjutan	a. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDRB (%)	52,50	53,00	53,50	54,00	54,50	55,00
		b. Ketersediaan Pangan Utama /surplus beras (ton)	84.736	91.572	98.998	106.500	114.383	122.698
		c. Produktifitas Padi (ton/ha)	6,10	6,20	6,30	6,40	6,50	6,60
		d. Produksi Padi (ton)	261.375	276.875	292.100	307.200	323.145	339.145
		e. Produktifitas Jagung (ton/ha)	5,20	5,30	5,35	5,40	5,45	5,50
		f. Produksi Jagung (ton)	36.400	39.375	42.400	45.475	48.600	51.775
2	Meningkatnya produksi Tanaman Hortikultura unggulan daerah	a. Produksi durian (ton)	18.018	18.919	20.224	21.660	23.177	23.177
		b. Produksi rambutan (ton)	6.790	7.130	7.487	7.861	8.254	8.254
		c. Produksi jeruk siam (ton)	1.495	1.645	1.809	1.990	2.189	2.189
		d. Produksi bawang merah (ton)	30	36	47	59	74	74
		e. Produksi cabai (ton)	522	537	554	570	587	587
		f. Produksi kentang (ton)	0	21	26	32	41	41
		g. Produksi wortel (ton)	0	4	4,8	5,7	7,2	7,2
		h. Produksi kubis (ton)	0	30	33	36	40	40
3	Meningkatnya produksi Tanaman Perkebunan unggulan daerah	a) Produksi kakao (ton)	22.567,0	29.040,5	31.123,8	32.412,7	34.172,9	38.363,8
		b) Produksi kelapa sawit (ton)	242.048	245.003	248.078	251.479	255.210	258.769
		c) Produksi kopi robusta (ton)	785,07	801,33	817,91	834,84	852,13	869,76
		d) Produksi kopi arabika (ton)	154,14	170,02	187,53	206,85	228,15	251,65
		e) Produksi lada (ton)	108,46	127,46	149,79	176,03	206,88	243,12
		f) Produksi cengkeh (ton)	152,21	157,75	163,49	169,44	175,61	182,00
		g) Produksi sagu (ton)	1.757	1.807	1.900	2.000	2.050	2.100
		h) Produksi kelapa dalam (ton)	2.710,33	2.721,45	2.732,60	2.743,81	2.755,06	2.766,35
4	Meningkatnya Pendapatan dan keajahteraan Petani	i) Nilai Tukar Petani (NTP)	101	102	103	104	105	105

Sumber: Laporan capaian kinerja, dan menilai keberhasilan Dinas Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Luwu Utara Tahun 2021.

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa program kerja yang dilakukan oleh pemerintah telah mencapai target dengan adanya bantuan benih padi hal ini dapat dilihat pada tabel sasaran produksi padi setiap tahunnya meningkat dari tahun 2016 sampai dengan 2021, untuk data tahun 2022 masih belum terbit, namun berdasarkan wawancara yang dilakukan, produksi padi masih mempertahankan produktivitasnya

Adapun wawancara dari pak Tuti selaku masyarakat dari Desa Pararra yang mengatakan bahwa:

“Dalam pendistribusian dilakukan oleh dinas pertanian dan kelompok tani, dan benih yang disalurkan adalah benih baru karn berkualitas dan produktif sedangkan yang lama tidak produktif lagi”³⁸

Pada hasil wawancara diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa dalam menyalurkan benih padi, harus benih padi yang baru sehingga produktivitasnya sangat bagus, dibandingkan dengan benih lama, petani Desa Pararra sangat berharap bahwa benih yang disalurkan adalah benih yang baru.

Berdasarkan jawaban dan pernyataan dari narasumber, dapat disimpulkan bahwa peran Dinas Pertanian dalam membantu peningkatan Kesejahteraan Petani di Desa Pararra kabupaten Luwu Utara sudah dikatakan maksimal sejauh yang peneliti pantau di lapangan, selain memberikan bantuan berupa benih, pupuk maupun obat-obatan untuk pemberantasan hama.

Dalam kaitannya dengan fasilitator dinas pertanian Kabupaten Luwu Utara menjelaskan tugas dan wewenangnya dalam pembinaan penyuluhan di bidang pertanian sebagai berikut:

1. Menata acara belajar, menyiapkan materi, dan penyajian materi sesuai dengan bidangnya.
2. Menata situasi proses belajar.
3. Mengintensifkan kerjasama dan komunikasi antar anggota kelompok di Kabupaten Luwu Utara.

³⁸ Wawancara dengan Bapak Tuti selaku Petani, desa pararra, 7 januari 2023

4. Mengarahkan acara belajar dan menilai bahan belajar sesuai dengan modul di Kabupaten Luwu Utara.
5. Mengadakan bimbingan pada diskusi kelompok, memberikan umpan balik/feedback kepada anggota kelompok di Kabupaten Luwu Utara.
6. Apabila dalam diskusi terdapat pembicaraan yang keluar jalur, Fasilitator juga bertugas sebagai mediator/penengah untuk mengembalikan topic pembicaraan ke jalur yang benar.
7. Merumuskan kegiatan dan hasil kegiatan peserta di Kabupaten Luwu Utara.
8. Mengadakan evaluasi terhadap peserta dan proses pelatihan di Kabupaten Luwu Utara.

Dinas pertanian kabupaten Luwu Utara sebagai dinas yang diprioritaskan dengan bidang pertanian menyelenggarakan penyuluh di seluruh wilayah Kabupaten Luwu Utara secara merata sesuai dengan tugas dan wewenangnya sebagai dinas guna untuk memberikan fasilitas sesuai dengan kebutuhan para petani.

Ditengah wawancara yang dilakukan bersama bapak tuti terlintas harapan masyarakat tentang pembagian benih pada petani, mereka berharap bahwa pembagian benih padi ini berkesinambungan dan dilakukan oleh pemerintah 2 kali dalam setahun sehingga dapat memperbaiki ekonomi petani desa pararra.

“Dengan adanya pembagian benih padi, perekonomian petani desa parrar meningkat, karena dengan bantuan tersebut benih yang dibagikan adalah benih yang berkualitas sehingga hasil panen melimpah”³⁹

³⁹ Wawancara dengan Bapak Tuti selaku Petani, desa pararra, 7 januari 2023

Dari argument bapak tuti diatas, peneliti dapat memberikan anggapan bahwa benih yang bagus dan berkualitas dapat meningkatkan hasil panen juga, dengan hasil panen yang melimpah, maka perekonomian pemerintah juga meningkat.

Dari beberapa hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti oleh beberapa narasumber, memberikan fakta bahwa pembagian benih kepada petani di desa pararra sudah terlaksana dengan semestinya namun ada beberapa kendala yang peneliti dapatkan ketika wawancara bersama dengan narasumber yang dimana peneliti telah menyimpulkan dan membuat beberapa point.

1. Penyaluran benih padi di desa tersebut terbilang adil dan merata baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Namun, terdapat masalah dalam produktivitas benih padi yang dibagikan, dimana masih ada benih padi yang kurang produktif menyebar ke petani.
2. Jadwal tanam dari dinas pertanian tidak sesuai dengan yang ada di petani, sehingga waktu penanaman yang telah disiapkan oleh dinas pertanian tidak dilaksanakan oleh petani karena petani memiliki jadwal tanam sendiri.
3. Penyaluran bibit sering lambat dikarenakan jadwal yang tidak sesuai dengan apa yang ada di lapangan, ini disebabkan karena jadwal di dinas pertanian tidak sama dengan jadwal yang ada di masyarakat.
4. Adanya benih yang lama disalurkan kepada petani sehingga membuat produktivitas terganggu.

Dapat disimpulkan bahwa peran dinas pertanian sebagai fasilitator sudah dilaksanakan, karena dapat dilihat dari pendapatan masyarakat atau kelompok tani

bahwa setiap musim penanaman mereka selalu diberikan bantuan benih maupun pestisida lainnya.

*“Menurut Bapak Tuti selaku masyarakat tani bahwa dalam meningkatkan hasil produksi petani mereka diberikan bibit-bibit unggul terpilih, maupun obat pemberantasan hama agar hasil produksi pertanian, maka dari itu mereka merawatnya dengan bantuan pestisida tadi”.*⁴⁰

Dari Hasil wawancara dan observasi di atas selaku anggota masyarakat tani bahwa petani sudah diberikan bibit unggul maupun terpilih oleh dinas pertanian.

*“Menurut bapak ela bahwa Dinas Pertanian sudah membantu para petani dengan cara menyediakan alat teknologi pertanian seperti traktor, cangkul dan alat lainnya sehingga mempermudah mereka dalam bertani.”*⁴¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa dinas pertanian sudah menyediakan alat teknologi seperti traktor, cangkul dan alat lainnya untuk para petani sehingga mempermudah mereka dalam bertani.

*“Seperti yang dilakukan selaku masyarakat atau petani, mereka sering mengikuti kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian, merek memberikan penyuluhan dari cara memilih bibit yang berkualitas hingga cara menanam benih itu sendiri”*⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa Dinas Pertanian sering memberikan penyuluhan terhadap masyarakat atau petani agar mereka tidak menjadi petani yang tinggal.

⁴⁰ Observasi dengan Bapak Tuti selaku Petani, desa pararra, 7 januari 2023

⁴¹ Observasi dengan Bapak Ela selaku Petani, desa pararra, 7 januari 2023

⁴² Observasi dengan Bapak Tuti selaku Petani, desa pararra, 7 januari 2023

“Menurut Bapak tuti selaku masyarakat atau kelompok tani bahwa mereka sudah tidak kesulitan untuk menempuh jarak ke dinas pertanian kabupaten Luwu Utara karena di masing-masing daerah setempat sudah ada kelompok tani, sehingga saat mereka tinggi mendatangi kantor tersebut”⁴³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa Dinas Pertanian sudah sangat membantu masyarakat atau petani yang jauh tempat tinggal karena telah disediakan kelompok tani.

“Seperti yang dilakukan kelompok tani Pertanian Kabupaten Luwu Utara bahwa pemerintah terlibat harga dan keterlibatannya itu digudang dan tidak ada keterlibatan di tengkulak, seperti harga Padi atau tanaman lainnya jadi kebanyakan masyarakat tidak langsung membawa hasil panennya ke gudang dikarenakan biaya transportasi atau mobilnya sehingga masyarakat tani bisa meraup untung terhadap hasil panen mereka seperti Padi”

C. Pembahasan

Peran Dinas Pertanian Kabupaten Luwu Utara dalam peningkatan kesejahteraan petani yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan bentuk keikutsertaan pemerintah untuk mensejahterakan petani. Karena, masalah mengenai kesejahteraan petani adalah permasalahan yang harus benar-benar diselesaikan secepat mungkin oleh pemerintah agar jumlah rakyat miskin di Indonesia terutama di Kabupaten Luwu Utara tidak bertambah.

⁴³ Observasi dengan Bapak Tuti selaku Petani, desa pararra, 7 januari 2023

Dengan adanya pembagian benih bibit padi yang dilakukan oleh dinas pertanian luwu utara, dapat diharapkan bahwa perekonomian para petani lebih meningkat, hasil panen lebih mumpuni, hal itu telah terjadi berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, dengan adanya pembagian padi juga, hasil panen petani lebih melimpah karena bibit yang dibagikan oleh dinas pertanian adalah benih yang berkualitas dan produktif.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, bahwa peran pemerintah sebagai inovator yang mendorong meningkatkan hasil produksi pertanian, baik menurut pendapat dari dinas pertanian maupun masyarakat bahwa telah dilaksanakan khususnya di bidang pembasmian hama dan penyakit, memberikan bibit yang unggul. Dengan adanya obat-obatan untuk pembasmian hama maka akan memberikan jaminan hasil produksi yang tinggi. Begitu juga dengan adanya bibit yang unggul maka akan memberikan hasil pertanian yang memuaskan.

Pada hasil penelitian yang telah dibahas, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyaluran benih padi di desa tersebut terbilang adil dan merata baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Namun, terdapat masalah dalam produktivitas benih padi yang dibagikan, dimana masih ada benih padi yang kurang produktif menyebar ke petani.
2. Pembagian benih padi di Desa Pararra dapat meningkatkan ekonomi masyarakat

3. Tugas dinas pertanian dalam mensejahterakan petani sudah dilakukan namun masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi seperti pembagian benih yang kurang produktif dan jadwal tanam yang tidak sesuai dengan masyarakat
4. Benih padi yang bagus dapat meningkatkan hasil panen petani Desa Pararra meningkat.

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pembagian benih padi di Desa Pararra relatif adil dan merata baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Namun, masih terdapat masalah dalam produktivitas benih padi yang dibagikan, dimana masih ada benih padi yang kurang produktif menyebar ke petani. Hal ini dapat mengurangi hasil panen petani dan berdampak pada kesejahteraan mereka. Namun, pembagian benih padi dapat meningkatkan ekonomi masyarakat jika benih yang dibagikan berkualitas baik dan petani dapat memanfaatkan teknologi yang tepat dalam proses pertanian.

Seiring dengan perkembangan teknologi, teknologi pertanian seperti penggunaan pestisida dan pupuk organik dapat meningkatkan produktivitas tanaman dan kualitas hasil panen. Dalam hal ini, tugas dinas pertanian sangat penting dalam mensejahterakan petani. Dinas pertanian dapat membantu petani dalam memilih benih yang tepat, memberikan pelatihan teknis tentang teknik budidaya yang efektif, dan memastikan jadwal tanam yang sesuai dengan kondisi cuaca dan tanah. Namun, masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi seperti pembagian benih yang kurang produktif dan jadwal tanam yang tidak sesuai dengan masyarakat. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa benih yang bagus dapat meningkatkan hasil panen petani. Hal ini didukung oleh teori ekonomi

pertanian yang menyatakan bahwa investasi dalam benih yang baik dan teknologi pertanian dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen petani, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka.

Dalam hal ini, pemerintah dan dinas pertanian harus memastikan bahwa benih yang dibagikan berkualitas baik dan sesuai dengan kondisi lingkungan serta memberikan pelatihan teknis yang memadai kepada petani tentang teknik budidaya yang efektif. Sehingga, pembagian benih padi dapat memberikan manfaat yang optimal bagi petani dan masyarakat secara keseluruhan. uraikan diatas serta penelitian terdahulu yang mendukung dan juga teori Penelitian di atas menunjukkan bahwa penyaluran benih padi di Desa Pararra terbilang adil dan merata, namun masih terdapat masalah dalam produktivitas benih padi yang dibagikan oleh pemerintah. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa pembagian benih padi dapat meningkatkan ekonomi masyarakat di desa tersebut. Selain itu, tugas dinas pertanian dalam mensejahterakan petani sudah dilakukan, namun masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki seperti pembagian benih yang kurang produktif dan jadwal tanam yang tidak sesuai dengan masyarakat. Benih padi yang bagus dapat meningkatkan hasil panen petani Desa Pararra.

Penelitian terdahulu yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizki Gemala Busyra pada tahun 2019 dengan judul "Dampak Penerapan Teknologi Budidaya Padi terhadap Kesejahteraan Petani Padi". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknologi budidaya padi dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka. Teori yang dapat mendukung hasil penelitian di atas adalah teori Ekonomi

Pertanian yang menjelaskan tentang hubungan antara produksi pertanian dengan kesejahteraan petani. Teori ini menyatakan bahwa apabila produksi pertanian meningkat, maka akan berdampak positif pada kesejahteraan petani, seperti meningkatkan pendapatan dan taraf hidup mereka. Selain itu, teori Inovasi juga dapat mendukung hasil penelitian di atas, yang menjelaskan bahwa penerapan teknologi dan inovasi dalam sektor pertanian dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. lanjutkan Selain itu, teori ekonomi pertanian juga menjelaskan bahwa penggunaan teknologi pertanian yang tepat dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizki Gemala Busyra pada tahun 2019 dengan judul “Dampak Penerapan Teknologi Budidaya Padi terhadap Kesejahteraan Petani Padi”, hasilnya menunjukkan bahwa petani yang menerapkan teknologi budidaya padi yang baik dan benar memiliki produktivitas yang lebih tinggi dan pendapatan yang lebih baik. Penelitian lain yang mendukung temuan tentang potensi bantuan benih padi dalam meningkatkan kesejahteraan petani adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Basir pada tahun 2018 dengan judul “Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Petani melalui Program Benih Padi Unggul di Kabupaten Pidie Jaya”. Penelitian ini menunjukkan bahwa program penyaluran benih padi unggul dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani di daerah tersebut. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa bantuan benih padi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan petani jika dilakukan dengan baik dan benar. Penggunaan teknologi pertanian yang tepat juga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan

petani. Namun, perlu diperhatikan bahwa penyaluran benih padi harus dilakukan dengan cermat dan selektif, sehingga benih yang disalurkan memiliki kualitas yang baik dan dapat meningkatkan hasil panen petani. Selain itu, dibutuhkan juga pemahaman yang baik dari petani dalam menerapkan teknologi budidaya padi yang tepat untuk memaksimalkan produktivitas dan pendapatan.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh salah satu peneliti yang datang dari kabupaten deli serdang, Ema melakukan penelitian dengan judul yang hampir sama, dalam hasil penelitiannya. Dalam hal perkembangan hasil panen yang datanya di dapat dari kelompok tani Tunas Muda adanya peningkatan pada setiap tahunnya. Kepedulian dan bantuan obat- obatan dan bibit padi dari Gapoktan untuk anggota kelompok tani Tunas Muda yang di dapat dari pemerintah kabupaten Deli Serdang.⁴⁴ Bertambahnya jumlah anggota kelompok tani Tunas Muda pada setiap tahunnya walaupun jumlahnya tidak banyak tetapi dilihat penghasilan lahan bertani semakin meningkat Untuk meningkatkan kualitas produktivitas para petani perlu dilakukan kekompackan dalam bertani karena di daerah tersebut kurangnya ada kekompackan dalam berkelompok tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pembagian benih padi dapat meningkatkan hasil panen, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh holeha, Tri Umi (2020) *Pengaruh Bantuan Benih Padi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)*. Undergraduate thesis, IAIN Metro dalam hasil penelitiannya

⁴⁴ Primananda, Anissa Febriani. *Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun Partisipasi Masyarakat Untuk Mewujudkan Arboretum Gambut Sebagai Ekowisata Di Kabupaten Bengkalis*. Diss. Universitas Islam Riau, 2021.

adalah terdapat perbedaan signifikansi terhadap pendapatan petani sebelum menerima bantuan benih padi dan sesudah menerima bantuan benih padi. Hal ini dibuktikan dari hasil uji paired t-test yang menunjukkan nilai sig.(2 tailed) sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai 0,05. dengan adanya bantuan benih padi pendapatan petani cenderung lebih menurun setelah mendapatkan bantuan. Hal ini dikarenakan bantuan yang diberikan kualitas benihnya dibawah benih unggul sehingga mempengaruhi produksi dan pendapatan petani.⁴⁵

Strategi Dinas Pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi telah memberikan solusi baik terhadap peningkatan kesejahteraan petani padi di Desa Pararra Kabupaten Luwu Utara. Strategi yang digunakan oleh Pemerintah Bolaang Mongondow dapat dijadikan upaya pada daerah-daerah lain sebagai upaya dalam peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat. Peneliti menemukan temuan penting yakni sasaran utama terciptanya strategi ini adalah guna meningkatkan keadaan sosial petani padi di Desa Pararra Kabupaten Luwu Utara, sama halnya dengan temuan milik Utari Seplida, Syamsurizal tan, Yulmardi bahwa Pemerintah coba memaksimalkan kelemahan sektor pertanian dan mengatasi berbagai ancaman dengan mengurangi ahli fungsi lahan lahan dengan cara pemberian modal, membuat kembali kegiatan Gapoktan, membuat semakin optimalnya penggunaan pupuk, menyelesaikan persoalan kenaikan harga input dengan meningkatkan kerja sama antara penyuluh dengan Gapoktan di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci, begitupun dengan temuan milik

⁴⁵ Sholeha, Tri Umi. *Pengaruh Bantuan Benih Padi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Ditinjau dari Ekonomi Islam (Studi di Desa Jojog Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)*. Diss. IAIN Metro, 2020.

Khusna, Istana Maratul, and Novita Mariana, temuannya terdapat bantuan oleh pemerintah setempat khususnya pada sarana bantuan produksi, bantuan dari pemerintah untuk memberikan bibit padi berkualitas sangat membantu petani.⁴⁶ Selanjutnya ialah terdapat dukungan dari Pemerintah Luwu dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi sebagai mana sesuai visi dan misi Dinas Pertanian. Dalam penelitian Sunarti terdapat beberapa hambatan yakni belum teknisnya jaringan irigasi, belum memadainya alat-alat pasca panen, rendahnya tingkat pengetahuan petani dalam melaksanakan budidaya tanaman padi sawah, tingkat keterampilan dan sikap petani untuk mengembangkan usaha taninya juga masih mendapati kekurangan dukungan atas modal dan sarana produksi usaha tani. Selayak nya penelitian milik Sunarti, temuan pada penelitian ini juga memiliki hambatan dalam upaya mensejahterakan petani padi yakni belum teknisnya jadwal penanaman yang disesuaikan dengan dinas pertanian dan jadwal tanam milik petani, Penyaluran bibit yang tidak produktif

Dari penelitian tersebut, bahwa pembagian benih yang berkualitas dapat mempengaruhi hasil panen, karena dengan benih yang kurang berkualitas maka produktivitas panen dapat melemah, oleh karena itu pembagian benih padi harus melalui proses seleksi yang bagus, karena dengan begitu, dinas pertanian dapat memberikan bibit benih yang bagus dan berkualitas, karena dapat memberikan pengaruh yang bagus bagi produktivitas padi. Hal ini didukung oleh teori Euis Budiasih Varietas unggul memberikan manfaat teknis dan ekonomis yang banyak

⁴⁶ Khusna, Istna Maratul, and Novita Mariana. "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Bibit Padi Berkualitas Dengan Metode AHP Dan Topsis." *Jurnal Sisfo Kom (Sistem Informasi Dan Komputer)* 10.2 (2021): 162-169.

bagi perkembangan suatu usaha pertanian, diantaranya pertumbuhan tanaman menjadi seragam sehingga panen menjadi serempak, rendemen lebih tinggi, mutu hasil lebih tinggi dan sesuai dengan selera konsumen, dan tanaman akan mempunyai ketahanan yang tinggi terhadap gangguan hama dan penyakit dan beradaptasi yang tinggi terhadap lingkungan sehingga dapat memperkecil penggunaan input seperti pupuk dan pestisida.⁴⁷

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa pembagian benih bagi petani dapat meningkatkan perekonomian petani, karena hasil panen yang bagus akibat benih padi yang berkualitas, sehingga perlu ditanamkan lagi bahwa benih padi sangat mempengaruhi hasil panen. Dengan hasil yang melimpah petani dapat menjual hasil panennya dengan harga yang berkualitas dan dapat menopang kebutuhan hidup dan juga kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu petani sawah merupakan pekerjaan utama yang bisa menghidupi masyarakat yang ada di desa pararra, sehingga bantuan benih padi sangat membantu petani dalam memproduksi hasil panennya

⁴⁷ Petunjuk Teknis Demfarm Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah. BPTP.Kep Bangka Belitung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan Pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa : Penyaluran benih padi di desa tersebut terbilang adil dan merata baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Namun, terdapat masalah dalam produktivitas benih padi yang dibagikan, dimana masih ada benih padi yang kurang produktif menyebar ke petani. Pembagian benih padi di desa Pararra dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Tugas dinas pertanian dalam mensejahterakan petani sudah dilakukan, namun masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi seperti pembagian benih yang kurang produktif dan jadwal tanam yang tidak sesuai dengan masyarakat. Benih padi yang bagus dapat meningkatkan hasil panen petani desa Pararra.

B. Saran

1. Bagi Dinas Pertanian

Diperlukan keterlibatan Dinas Pertanian dalam rangka peningkatan kapasitas petani yang ada di Kabupaten Luwu Utara agar hasil pertanian dapat lebih banyak dan lebih menjanjikan.

2. Bagi Petani

Perlunya pemahaman dari petani dan Pihak Kelompok Tani yang ada untuk peningkatan kesadaran bagi petani dalam meningkatkan produktivitas hasil pertanian

3. Bagi Pemerintah

- a. Meningkatkan peran dinas pertanian sebagai fasilitator dan inovator dalam memfasilitasi distribusi benih padi di daerah-daerah yang membutuhkan.
- b. Meningkatkan pendanaan untuk program-program pertanian di daerah-daerah pedesaan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi petani.
- c. Memberikan pelatihan dan pendidikan kepada petani tentang teknik pertanian yang lebih modern dan efektif untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen.
- d. Menjalin kemitraan dengan perusahaan atau lembaga swasta untuk meningkatkan akses petani ke pasar dan mengurangi risiko kegagalan panen.
- e. Meningkatkan akses petani ke teknologi pertanian modern dan efektif, seperti peralatan pertanian modern, pupuk organik, dan bahan pestisida yang aman.
- f. Menyediakan jaminan harga dan pembelian hasil panen dari petani untuk memastikan keberlanjutan ekonomi petani dan mengurangi risiko kerugian akibat fluktuasi pasar.
- g. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi antara pemerintah, petani, dan lembaga swasta untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi petani.

Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan pemerintah dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani di daerah pedesaan dan meningkatkan produktivitas pertanian secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Anggarani Winadi Prasetyoning Tyas, san Andreas Kenny, Pengaruh Service Quality dan Brand Image terhadap Loyalitas melalui Kepuasan Konsumen pada Inul Vizta Karaoke di Jakarta Studi Kasus pada Kepuasan Konsumen Inul Vista Karaoke di Jakarta, (Jurnal Ekonomi 7, No. 2 2016), 86. <https://media.neliti.com>.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung: CV Diponegoro, 2008), 462.
- Elis, *Evaluasi Program dalam Pelaksanaan Pemberian Subsidi Benih Dalam Peningkatan Produktivitas Padi*, (Katalogis, Vol. 3, No. 5 2015) : 68.
- Elis, *Evaluasi Program Dalam Pelaksanaan Pemberian Subsidi Benih Dalam Peningkatan Produktivitas Padi*, (Katalogis Vol. 3, 2015), 72.
- F.Gunawan Suratno, 2004 *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press), hal.24.
- Ginting, M. (2020). Efektivitas dan Dampak Program Bantuan Langsung Benih Unggul Jagung Hibrida terhadap pendapatan Petani di kecamatan Gunung Maligas Kabupaten Simalungun, 4(1), 25-31.
- Ibid, h.153
- Ibid.,36
- Irwan, 2018 *Dinamika dan perubahan sosial pada komunitas lokal*, (Yogyakarta;Deepublish), hal 27.
- Ita Suryaningsih, Tahun 2020. Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi di Desa Lauwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, hlm 15. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32645/30878>
- Kartasapoetra, *Teknologi Benih*, (PT Rineka Cipta, Jakarta, 2003), 3.
- Ken Suratiyah, Ilmu Usaha Tani, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2015), 75.
- Loekman Soetrisno, *Paradigma Baru Pembangunan Pertanian*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 3.
- M. Handayani, S. Gayatri dan B.Mulyatno S, *Pendapatan Tenaga Kerja Keluarga Pada Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan*, (Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian, Vol. 1 No. 2, 2005), 38-44

- M.Th.Handayani, Ni Wayan Putu Artini, *Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga*, (E-jurnal. Piramida Vol. V No. 1 Juli 2009). .2
- Nurfera,F. (2020). Dampak Institusi pada Penerapan Teknologi Pertanian Mina Padi terhadap Pengembangan Kapabilitas Petani sebagai Prakondisi Kesejahteraan (Studi Kasus Kelompok Tani di Dusun Sumberembe Desa Candibinangun Kecamatan Pakem). *EXERO:Journal of Research in Business and Economics*,3(1),1-78.
- Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Perbenihan Tanaman Pangan Tahun Anggaran 2019, Direktorat Jendral Tanaman Pangan, 8.
- Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Perbenihan Tanaman Pangan Tahun Anggaran 2019, Direktorat Jendral Tanaman Pangan, 18.
- Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Perbenihan Tanaman Pangan, 20
- Rahmat Kasim, Daisy S.M Engka Dan Hanly Dj.Siwu, Analisis Pengaruh Inflasi, Pengangguran Dan Belanja Pemerintah Terhadap Kemiskinan Di Kota Manado, *Jurnal EMBA Vol.9 No.1 (Januari 2021)* 957,
- RizkiGemala (2019) Busyra Dampak Penerapan Teknologi Budidaya Padi Terhadap Kesejahteraan Petani Padi. *Jurnal MeA (Media Agribisnis)*, 4(2), Oktober,pp.53-67 *Media Komunikasi Hasil Penelitian Bidang IlmuSu Agribisnis*.
- Rudi Badrudin, *Ekonometika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPPSTM YKPN, 2012), h. 145
- S. Nasution, *Metode Rresearch (Penelitian Ilmiah)*, Edisi 1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2001),
- Sodang P. Siagian, *Adminitrasi Pembangunan Cetakan 1*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), 90.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 7.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 71
- Sukartawi, *Analisis Usahatani*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1995), 57.
- Uma Sekaran, Dan Roger Bogue, *Metode Penelitn Untuk Bisnis*, Edisi 6(Jakarta, Salemba 4: 2017), 115
- W.J.S, *Pengertian Kesejahteraan Manusia*, (Bandung: Mizan , 1996), h.126
- Undang-undang Republik Indonesia No.12 Tahun 1992
- Alam, M. N., Erwin, E., Hamida, H., & Sukran, S. (2023). The Influence of Islamic Work Ethics on Organizational Commitment and Performance of Halal Restaurant Employees. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 16(1), 97.

<https://doi.org/10.24843/jekt.2023.v16.i01.p06>

- Alwi, M., Rusdi, M., Abubakar, A., & Ilham, M. (2022). Al-Mustadh'afin: Reflection of the Qur'an on Social Inequalities. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 8(2), 327–344. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v8i2.5633>
- Arno, A. K., Ishak, I., & Kamal, F. (2021). The Performance of Competitiveness of Sharia Banking (Indonesia-Pakistan) Using Porter's Diamond Theory. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(2), 261–284. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v7i2.4188>
- Arno, A. K., & Mujahidin. (2024). Enhancing Zakat Management: The Role of Monitoring and Evaluation in the Amil Zakat Agency. *Economia*, 20(3), 397–418.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Berikut daftar wawancara kepada Aparatur Desa, BPD dan masyarakat Desa Pararra Kecamatan Sabbang :

A. Pemerintah Desa

1. Bagaimana metode dan mekanisme penyaluran bantuan benih padi dalam meningkatkan kesejahteraan petani, apakah sudah sesuai dengan peraturan yang ada?
2. Apa saja target dan pencapaian pemerintah desa pararra dengan memberikan bantuan benih padi kepada masyarakat desa pararra?
3. Apakah dengan adanya bantuan benih padi dapat membantu perekonomian untuk kesejahteraan masyarakat desa pararra?
4. Bagaimana pelaksanaan bantuan benih padi dalam setiap tahunnya?
5. Apa harapan bapak/I dengan adanya bantuan benih padi dari pemerintah desa?

Lampiran 2



Potensi bantuan benih padi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa pararra kecamatan Sabbang kabupaten Luwu Utara

ORIGINALITY REPORT

21%	20%	6%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
6	mea.unbari.ac.id Internet Source	1%
7	id.123dok.com Internet Source	1%
8	repository.usd.ac.id Internet Source	1%
	www.scribd.com Internet Source	
9	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
10	tanamanpangan.pertanian.go.id Internet Source	<1%
12	scholar.google.co.id Internet Source	<1%
13	docplayer.info Internet Source	<1%
14	Submitted to IAIN Batusangkar Student Paper	<1%
	journal.iic-institute.org	<1%

PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 00066/00020/SKP/DPMPTSP/I/2023

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Lucky Sulkiifi beserta lampirannya.
 Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070003/I/Bakesbangpol/2023
 Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kemerdekaan Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pelayan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- | | |
|-----------------------|---|
| Nama | Lucky Sulkiifi |
| Nomor Telepon | 08534983571 |
| Alamat | Saluturunan, Desa Pararra Kecamatan Sabhang, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan |
| Sekolah /
Instansi | Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo |
| Judul Penelitian | Potensi Bantuan Benih Padi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Desa Pararra Kecamatan Sabhang Kabupaten Luwu Utara |
| Lokasi Penelitian | Des. Pararra, Desa Pararra Kecamatan Sabhang, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan |

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 4 Hari (9 - 12 Januari 2023).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Ditandatangani di : Masamba
 Pada Tanggal : 06 Januari 2023

DINAS

AHMAD HANI ST

NIP. 19690411998031007

Retribusi : Rp. 0,00
 No. Seri : 00066

RIWAYAT HIDUP



Lucky Sulkifli lahir pada tanggal 10 Mei 1999 di Salaturunan, sebuah desa kecil yang terletak di Kabupaten Luwu Utara, Indonesia. Ia adalah anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Idar dan Yanti. Lucky menghabiskan masa kecilnya di Desa Pararra, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu Utara. Ia menyelesaikan pendidikan dasarnya pada tahun 2011, dan pada tahun yang sama, ia mulai bersekolah di SMPN 02 Sabbang, di mana ia menyelesaikan pendidikan menengah pertamanya pada tahun 2014. Lucky kemudian melanjutkan pendidikannya di SMKN 02 Palopo, di mana ia lulus pada tahun 2017. Setelah menyelesaikan pendidikan menengahnya, Lucky mengejar minatnya dalam bidang ekonomi dengan mendaftar di program Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Palopo. Lucky adalah seorang mahasiswa yang tekun, dan usahanya membuahkan hasil ketika ia lulus dengan gelar sarjana pada tahun 2021. Selama berada di IAIN Palopo, Lucky juga aktif terlibat dalam kegiatan kampus dan bergabung dengan organisasi intra-kampus, yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (BEM FEBI). Lucky menjabat sebagai Bidang Advokasi BEM FEBI sejak tahun 2019, di mana ia bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa dan membela hak-hak mereka. Saat ini, Lucky masih mempertahankan minatnya dalam bidang ekonomi dan terus mencari kesempatan untuk menerapkan pengetahuannya demi kepentingan masyarakat. Ia berharap suatu hari nanti dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ekonomi di komunitasnya dan membantu menciptakan masa depan yang lebih baik bagi semua orang.